

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI DESA PRINGGONDANI KECAMATAN SUMBERJAMBE  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**Hummidatul Hasanah**

**NIM : T20179076**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
2024**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI DESA PRINGGONDANI KECAMATAN SUMBERJAMBE  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

**Hummidatul Hasanah**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



**Muhammad Eka Rahman, S. Pd., M. SEI**  
NIP. 198711062023211016

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI DESA PRINGGONDANI KECAMATAN SUMBERJAMBE  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at

Tanggal : 07 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 198904172023211022

Novita Nurul Ilami, M.Pd.I  
NIP. 198711212020122002

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
2. Muhammad Eka Rahman, M.Sel.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.  
NIP. 1953042420000310005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۞

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,  
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

( Qs. Al-Insyirah : 5-6 )<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul ART, 2019),597.  
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

## PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah dicurahkan kepada insan yang penuh kekurangan ini telah menghasilkan sebuah karya yang akan di persembahkan kepada :

1. Keluarga tercinta , Bapak Hallam dan Ibu Asmari serta saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dalam doanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus serta dukungannya juga motivasi baik secara moral maupun materi untuk menyelesaikan skripsi ini. Dari kalian kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga ananda menjadi apa yang kalian harapkan
2. Suamiku, Muhammad Ra'is yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar selalu terus berjuang untuk menyelesaikan studiku sampai akhir ini. Semoga apa yang engkau harapkan kepada ananda tercapai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliauulah kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Fiqru Mafar, M.IP. Selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
4. Dr. Hartono, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai persyaratan skripsi.

5. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd Selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan sabar memberi pengarahan, bimbingan, dan konsultasi akademik kepada mahasiswa dalam rangka mencapai prestasi studi yang optimal.
6. Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat luar biasa serta meluangkan waktu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
9. Kepada Kepala Desa Pringgondani dan para Informan yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang dibutuhkan dan selalu mendampingi penulis pada saat penelitian berlangsung.
10. Semua saudara, sahabat dan teman yang selalu memberikan dukungan.
11. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Jember, 25 Januari 2024

**Hummidatul Hasanah**  
**NIM. T20179076**

## ABSTRAK

**Hummidatul Hasanah, 2024:” Implementasi Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ”.**

**Kata Kunci :**Bimbingan belajar, Orang tua, Mata Pelajaran IPS.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan / Verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Orang Tua terhadap bimbingan belajar Anak membutuhkan adanya peran dan juga bimbingan belajar dari orang tua sebagai pendamping anak belajar ketika di rumah, melalui bimbingan belajar tersebut anak dapat menyalurkan aspirasi, keluh kesah serta dukungan belajar yang didapat oleh orang tuanya. 2) Faktor penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar. Pemberian dorongan atau motivasi orang tua kepada anak , banyak cara mulai dari pemberian pujian atau semangat, pemberian hadiah/reward, membiarkan anak menyalurkan ke dalam hobinya yang bersifat positif, bertanya seputar kegiatan belajar disekolah dan selalu mendukung apa yang disukai anak selagi bernilai positif. Hambatan belajar yang terjadi pada orang tua yaitu sibuknya waktu orang tuas bekerja, anak yang susah diajak belajar, tidak sempat mengajari anak, adanya pengaruh lingkungan , mood anak yang berubah-ubah, anak yang sangat aktif , anak yang susah berkonsentrasi dan banyaknya alasan anak ketika diajak belajar.



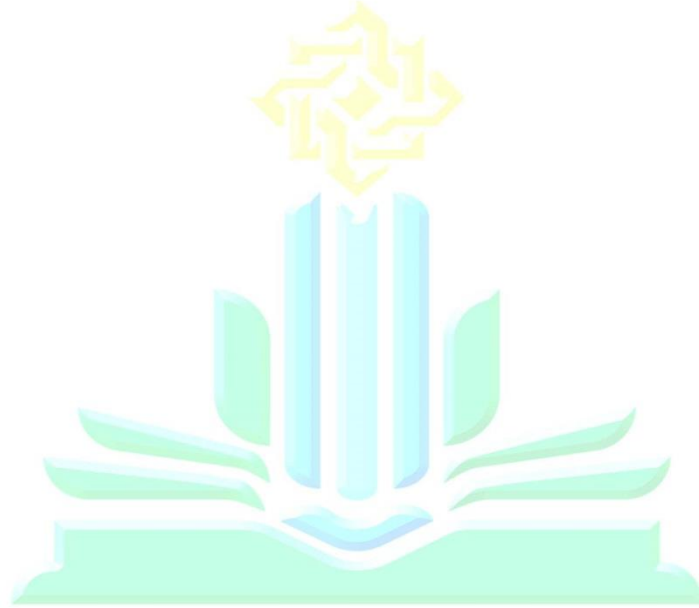
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>15</b>
<b>1. Bimbingan belajar orang tua .....</b>	<b>15</b>
a. Pengertian bimbingan belajar orang tua .....	15
b. Macam-macam bimbingan orang tua .....	21
c. Fungsi dan tujuan bimbingan orang tua.....	22
d. Ciri-ciri bimbingan belajar orang tua .....	23
e. Bentuk-bentuk bimbingan belajar orang tua.....	24
f. Manfaat bimbingan belajar orang tua .....	27
g. Tujuan bimbingan belajar orang tua .....	28

h. Jenis-jenis bimbingan orang tua .....	30
<b>2. Mata Pelajaran IPS .....</b>	<b>33</b>
a. Pengertian Ilmu pengetahuan sosial .....	33
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	35
c. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subjek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis data .....	56
F. Keabsahan Data .....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Hasil Pembahasan.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal sosial yang strategis dan realistis dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan banyaknya material yang dimiliki, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, Indonesia memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta, formal maupun informal. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan.<sup>1</sup>

Semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat duduk sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 27 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk otak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, Teori-Teori Pendidikan, ( Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2015), hlm 21.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak sehingga anak agar dapat berprestasi dengan baik. Rangsangan untuk dapat ditiru anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan pendidikan bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik.<sup>2</sup>

Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar.Siswa atau anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada prestasi belajarnya

Sebagian banyak orang menganggap bahwa faktor kemiskinan sering menjadi faktor yang memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Dalam kehidupan nyata tak jarang banyak orang sukses meskipun mereka berasal

---

<sup>2</sup> Bambang Suhendro, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1995),hlm.116.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial dari keluarga miskin.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, penulis mempunyai anggapan bahwa keluarga mempunyai hubungan yang erat dalam menciptakan situasi yang dapat mendorong prestasi belajar siswa. Dari uraian tersebut di atas, maka akan dikaji seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

” Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial ”<sup>3</sup>

Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan pertama bagi anak-anaknya untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orang tua harus memberikan contoh yang baik karena anak suka meniru orang tuanya.

Dengan contoh yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Semua faktor-faktor tersebut kiranya perlu diperhatikan orang tua dalam rangka usahanya mendidik anak-anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang ditemukan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga yang bagaimanapun juga

---

<sup>3</sup> Moh.Surya, DR. (1981), *Psikologi Pendidikan. Publikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan, IKIP, Bandung* : 25.

keadaannya. Hal ini merupakan ciri-ciri dan watak tanggung jawab setiap orang tua terhadap anak-anaknya untuk masa kini dan masa yang akan datang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggungjawab atas segala kelangsungan kehidupan anak-anaknya, oleh karena itu tidaklah diragukan bahwa tanggungjawab pendidikan dasar dipikul oleh orang tua. Diakui secara sadar atau pun tidak, hal ini merupakan fitrah yang dikodratkan Allah kepada setiap orang tua.

Waktu anak di sekolah dengan di rumah lebih banyak dirumah berarti anak lebih lama dengan keluarganya dibandingkan dengan guru disekolah. Kesadaran akan tanggungjawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman. Bimbingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sangat penting, apalagi untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP) karena pada usia 12-14 tahun perkembangan fisik dan psikisnya berkembang terutama kecerdasan. Orang tua tidak bisa hanya menyerahkan anaknya ke sekolah, tetapi orang tua perlu mengetahui ciri-ciri perkembangan anaknya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan psikisnya yang dapat terlihat pada aktivitas anak di sekolah maupun di rumah.

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kurang optimal, mereka kurang semangat, minat belajarnya kurang, hasil belajar yang dicapai siswa masih kurang. Selain itu, ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan

Rumah (PR).

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Bimbingan Belajar Orang tua Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**”

#### **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember?

#### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.



#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- b. Memberi sumbangan dan pemikiran dan referensi tentang bimbingan belajar orang tua

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru IPS, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan, ketrampilan dalam menyusun rencana program pembelajaran
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dan usaha untuk meningkatkan kualitas belajar siswa
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau bahan referensi bagi peneliti yang berminat meneliti tentang implementasi bimbingan belajar orang tua
- d. Bagi Institut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah dilingkup kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember terkait implementasi bimbingan belajar orang tua.

## E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.<sup>4</sup>

### 1. Implementasi

Implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga bisa di artikan sebagai suatu proses penerapan kebijakan, ide, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

### 2. Bimbingan Belajar Orang Tua

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa<sup>5</sup>

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Tim penyusun, *pedoman karya ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, ( 2019), 47.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta (2004). 195

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Group, (2013). 168.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu memiliki kesadaran dan kepedulian masyarakat atau lingkungan melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial.<sup>7</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial sering disingkat dengan IPS adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu yang dikemas secara ilmiah yang bertujuan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada peserta didik khususnya tingkat dasar.<sup>8</sup>

Menurut Buchari Alma dalam Ahmad Susanto, mengemukakan pengertian ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari ilmu sosial.<sup>9</sup>

Tujuan ilmu pengetahuan sosial yaitu memiliki kesadaran dan kepedulian masyarakat dan lingkungan melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Mutikan dalam Ahmad Susanto. Op.Cit, 168.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Group, (2013), 137.

<sup>9</sup> Kurikulum pendidikan dasar 1993 dalam Ahmad Susanto, 139.

<sup>10</sup> Mutikan dalam Ahmad Susanto. Op.Cit, 168.

## F. Sistematika pembahasan

Penelitian membutuhkan diskusi yang sistematis. Adanya uraian singkat tentang isi kajian yang memudahkan pembaca. Sistematika pembahasannya meliputi jalannya disertai dari bab pendahuluan sampai bab akhir. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama : Bab ini berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Bab ini menjelaskan kajian pustaka. Bab ini menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian “ *Implementasi Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember* ”. Dan penelitian teoritis meliputi pembahasan teori-teori terkait yang digunakan sebagai dasar untuk memenuhi penelitian.

Bab Ketiga : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, dan teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat : Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Kelima : Bab ini adalah bab penutup atau bab terakhir. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan diskusi tanggapan dan saran penelitian, diikuti dengan referensi dan lampiran untuk mendukung penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan (skripsi, disertasi, dan sebagainya). Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Skripsi M. Habib, Pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX Mata pelajaran IPS Terpadu Di MTSN Rejoso I Jombang

Hasil observasi yang dapat di ambil dari penelitian diatas ini adalah proses bimbingan belajar diprioritaskan untuk anak kelas IX dan pembelajarannya mengambil 2 hari dalam satu minggu yaitu hari rabu dan sabtu. Dampak dari pelaksanaan bimbingan belajar yaitu siswa lbwh percaya diri, menjadi solusi bagi siswa dalam kebutuhan bimbingan belajar, siswa dapat penambahan materi, siswa menjadi cerdas dalam mengatur waktu dan adanya kerjasama antara pondok dan madrasah. Faktor pendorongnya yaitu alokasi dana, semangat dari siswa sendiri dan dukungan dari pondok. Faktor penghambatnya adalah kelelahan dalam diri siswa dan banyak ujian serta keterbenturan dengan ujian pondok.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan bimbingan belajar dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian terdahulu

adalah bimbingan belajar di sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bimbingan belajar orang tua.

2. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Analisis *Bimbingan Belajar* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK

Berdasarkan dari hasil analisis bahwa sebanyak 27 siswa yang mengalami kenaikan prestasi belajar dari total siswa 45 ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMK YPT Kota tegal. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan adanya bimbingan belajar dengan ditunjukkan adanya kenaikan sejumlah 27 siswa yang prestasinya mengalami kenaikan.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian di SMK sedangkan penelitian yang akan dilakukan di rumah atau di masyarakat.

3. Jurnal (*Journal of Education and Instruction*), Analisis Pelaksanaan *Bimbingan Belajar* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

Hasil penelitian dan analisis data didapat kesimpulan bahwa program dan pelayanan Bimbingan dan Konseling (bimbingan belajar) terkadang tidak sepenuhnya mampu menyelesaikan setiap permasalahan kesulitan belajar siswa yang terjadi akibat dari proses layanan atau bimbingan yang dilaksanakan minim intensitas dan minim kontinuitas, bisa saja dari faktor lain yang memengaruhinya. Layanan yang dilakukan

dengan format klasikal yaitu di ruang kelas adapun materi layanan hanya berupa nasehat dan motivasi, sedangkan layanan dengan bidang bimbingan belajar masih minim dilakukan.

Persamaan dari penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian.

4. Jurnal Pendidikan dan pengajaran Guru Sekolah Dasar (*JPPGuseda*), Peran bimbingan belajar orang tua

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar orang tua demokratis lebih dominan diterapkan oleh orang tua siswa di SDN Cibereum 4 dan terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan belajar orang tua terhadap disiplin belajar siswa, yang berarti semakin tinggi bimbingan belajar orang tua maka semakin tinggi disiplin belajar siswa. Demikian sebaliknya semakin rendah pula disiplin belajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini sama sama menggunakan subjek bimbingan orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak di metode penelitian, penelitian yang saya pakai penelitian kualitatif sedangkan di penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian kuantitatif.

5. Jurnal Mimbar Ilmu, kontribusi Bimbingan Belajar Dari Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan belajar dari orang tua dan motivasi berprestasi terhadap kontribusi pengetahuan IPS Dengan kontribusi sebesar 24,01%.



Persamaan dari penelitian ini sama membahas bimbingan belajar orang tua. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

**Tabel**

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	M. Habib	Pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas IX Mata pelajaran IPS Terpadu Di MTSN Rejoso I Jombang	Membahas tentang bimbingan belajar	Obyek yang diteliti di kelas sedangkan peneliti obyeknya di masyarakat
2	Jurnal Pendidikan Dan Konseling	Analisis <i>Bimbingan Belajar</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK	Membahas tentang bimbingan belajar	Obyek penelitian ini di sekolah sedangkan peneliti menggunakan obyek di masyarakat



3	Jurnal <i>(Journal of Education and Instruction)</i>	Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian.
4	Jurnal Pendidikan dan pengajaran Guru	Peran bimbingan belajar orang tua	Membahas tentang bimbingan belajar	penelitian yang saya pakai penelitian kualitatif sedangkan di penrlitian terdahulu ini menggunakan penelitian kuantitatif.
5	Jurnal Mimbar Ilmu	kontribusi Bimbingan Belajar Dari	membahas bimbingan belajar orang	Penelitian terdahulu menggunakan

	Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS	tua.	penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif
--	--	------	---

## B. Kajian Teori

### 1. Bimbingan Belajar Orang tua

#### a. Pengertian bimbingan belajar orang tua

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata Guidance yang berasal dari kata to guide yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>11</sup>

Ada beberapa pengertian tentang bimbingan menurut para ahli antara lain yaitu:

1. Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya,

<sup>11</sup> Hallen A, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Press, 2002, cet 1, hlm.3

agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>12</sup>

2. Menurut Stoops dan Walquist, bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>13</sup>

3. Menurut Athur J. Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah.

Bimbingan ini membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Dari beberapa prinsip definisi yang dikutip di atas kiranya dapat diambil beberapa prinsip sebagai berikut:

a. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan,

---

<sup>12</sup> Hamdani, Bimbingan dan Penyuluhan, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.80

<sup>13</sup> Hallen A, Op. Cit, hlm.4

sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu.

- b. Bimbingan merupakan proses membantu individu.
- c. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.
- d. Bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e. Sasaran bimbingan adalah agar individu dapat mencapai kemandirian yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan

para ahli serta prinsip-prinsip yang terkandung di dalam pengertian bimbingan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orang

tua adalah ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yakni orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup>

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anakanak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua merupakan tempat bersandar dan harapan setiap anak. Dari mereka berdualah, seorang anak mendapatkan kasih sayang dan kelembutan serta penjagaan dan pemeliharaan. Anak akan menjadikan orang tuanya sebagai tempat untuk mengadu tentang segala permasalahan yang dihadapinya.

Orang tua atau pendidik yang mampu menghayati dan mengerti dunia anak akan lebih mudah menciptakan kasih

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, Hlm.756

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Keluarga, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm.172

sayang, komunikasi yang baik, pola asuh yang baik, akan menciptakan keluarga yang harmonis. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena ketakutan tetapi disebabkan oleh kepatuhan terhadap mereka.

Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa orang tua mempunyai arti penting bagi kehidupan anak. Seiring dengan fase perkembangan anak maka peran orang tua juga mengalami perubahan. Peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak, yaitu:

- 1) Pada masa bayi berperan sebagai perawat (caregiver)
- 2) Pada masa kanak-kanak sebagai pelindung (protector)
- 3) Pada usia prasekolah sebagai pengasuh (nurturer)
- 4) Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong (encourager)
- 5) Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor (counselor).<sup>16</sup>

Dengan demikian bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, Op.Cit, hlm.24

understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah segala bantuan/usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, dan secara materil menyediakan kebutuhan belajar anak.

Menurut ahli Abdurrahman Shaleh ia menjelaskan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada individu dalam mengatasi permasalahan yang dialami, sehingga dapat bersikap sesuai dengan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang didasari ajaran agama. Sehingga dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses bantuan psikologis kepada

individu atau sekumpulan orang yang dilakukan oleh seorang ahli, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Fungsi utama dari bimbingan adalah memberi bantuan kepada individu dalam mengatasi masalah pribadi atau sosial yang berhubungan baik dari pendidikan dan pengajaran.<sup>17</sup>

Bimbingan orang tua merupakan bantuan yang diberikan oleh ayah ataupun ibu kepada anaknya dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga anak dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi pada dirinya dengan potensi yang ia miliki, sehingga bisa teratasi sesuai dengan harapan.<sup>18</sup>

#### b. Macam-macam Bimbingan Orang Tua

Orang tua adalah penanggung jawab yang utama dalam dunia pendidikan anaknya. Anak yang menjalani pendidikan baik itu dilembaga formal, informal, maupun non formal orang tua sangat berperan penting dalam menentukan masa depan anaknya. Induk peran dan tanggung jawab orang tua dapat dilakukan dengan membimbing anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah anak pelajari

<sup>17</sup> Muhammad Nurikhawan Hendriyanto, Skripsi: "Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 45 Wonosari" (Wonosari: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 25

<sup>18</sup> Lisa Juniarti, Skripsi: "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu" (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021), hal. 33.



disekolah.<sup>19</sup>

#### 1. Bimbingan Bidang Agama

Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya seperti mengajari, memperkuat, dan memberi contoh yang baik. Misalnya orang tua mengajari anak untuk jujur, maka dari itu orang tua harus pula jujur

#### 2. Bimbingan Bidang Akhlak

#### 3. Bimbingan dan Tanggung Jawab Orang Tua Tanggungjawab orang tua harus dilakukan dengan baik utamanya dalam konteks pendidikan Islam

#### 4. Cara Orang Tua dalam Membimbing<sup>20</sup>

#### c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya.<sup>21</sup>

Adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan belajar, baik disekolah maupun dirumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang

<sup>19</sup> Munirman Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak" Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol. 1, No. 1, Juni 2015. hal. 20

<sup>20</sup> Abdul Latif, Skripsi: "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTS Darul A'mal Metro T.P 2019/2020" (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), hal. 18-22.

<sup>21</sup> Hallen A, Op. Cit, hlm.58

ada pada dirinya. Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua. Sedangkan bila di tinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghamabat perkembangan pada diri seorang anak.
- 2) Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang
- 3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong peserta didik dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.<sup>22</sup>

#### d. Ciri-Ciri Bimbingan Orang Tua

Adapun bimbingan itu mempunyai beberapa ciri antara lain:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.

<sup>22</sup> Hallen A, Op. Cit, hlm.60

- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan. Membimbing tidak memaksa individu untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing secara pasti, melainkan membantu atau menolong mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal.
- 3) Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan pemecahan masalah atau di dalam proses perkembangannya. Jadi jelas bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 4) Bimbingan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Bimbingan diberikan agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

#### e. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran

yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk mrnghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diingingkan oleh orang tuanya.
- 2) Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- 3) Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- 4) Konsistensi, kosistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk:

a. Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam. Dari penjelasan diatas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuannya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan

berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

d. Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

f. Manfaat Bimbingan Belajar Orang Tua

Menurut Oemar Hamalik, manfaat bimbingan antara lain:

1. Membantu anak untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Membantu anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya serta membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.

3. Membantu anak untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan - kemungkinan dan kecenderungan - kecenderungan dalam lapangan pekerjaan tersebut.<sup>23</sup>

g. Tujuan Bimbingan Orang Tua

Ada lima hal yang akan dicapai dengan usaha bimbingan, yaitu:

1. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan. Dengan adanya usaha bimbingan diharapkan siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan di mana dia berada. Dalam arti, mengenal kekuatan serta kelemahan yang ada pada dirinya. Selanjutnya pengenalan diri sendiri diteruskan dengan pengenalan lingkungan. Lingkungan dalam arti yang sangat umum yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Dengan mengenal diri sendiri dan lingkungan itu, diharapkan mereka siswa dapat melihat hubungan dan kemungkinan yang tersedia serta dapat memperkirakan apa yang dapat mereka capai sesuai dengan diri mereka sendiri.
2. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Diharapkan siswa tidak saja mengenai kekuatan yang mereka miliki dan mengenal lingkungan yang serba memberi kemungkinan kemungkinan yang baik saja, tetapi mereka juga harus mengenal kekurangan kekurangan

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hal 195

serta keterbatasan yang ada pada diri mereka. Dengan mengenal kekurangan kekurangan yang ada pada diri mereka, akhirnya diharapkan agar mereka mampu menerima apa yang ada atau apa adanya yang terdapat pada diri mereka. Kemampuan untuk menerima apa yang ada pada diri mereka ini termasuk salah satu dari tujuan kegiatan bimbingan.

3. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal. Dengan terpenuhinya tujuan yang pertama dan yang kedua, hendaknya individu mampu memutuskan sendiri suatu tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka dan lingkungan di mana mereka berada. Kenyataan seseorang yang dapat menentukan sendiri sesuatu Hal tanpa di paksa oleh orang lain, akan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya sendiri.

4. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri. Sejalan dengan tujuan yang ketiga, kegiatan bimbingan juga bertujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang ada pada mereka. Namun lebih jauh lagi, bimbingan menginginkan agar pada akhirnya peserta didik mampu mengarahkan diri mereka sendiri yang didasarkan pada keputusan yang mereka ambil sesuai dengan apa yang ada pada diri sendiri

5. Perwujudan diri sendiri. Dengan pengenalan diri sendiri dan



lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan dengan pengarahan diri, akhirnya diharapkan individu dapat mewujudkan atau merealisasikan dirinya sendiri. Sebagian orang atau individu lain dalam bertindak akan dipengaruhi oleh berbagai unsur seperti paksaan, imbalan, dan sebagainya sehingga kalau dianalisis secara mendalam, tindakan yang mereka lakukan itu dapat menggambarkan siapa mereka sebenarnya. Oleh sebab itu kegiatan bimbingan berusaha agar dalam bertindak benar benar menggambarkan diri mereka.

Dari beberapa tujuan tersebut, tujuan bimbingan orang tua adalah supaya anak atau remaja dapat bersikap sendiri dalam situasi kehidupannya sekarang dengan cara mampu mengatur hidupnya sendiri, dapat mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri atas tindakan-tindakannya.

#### h. Jenis-Jenis Bimbingan Orang Tua

Menurut Kartini Kartono, ada beberapa jenis bimbingan orang tua, yaitu:

1. Memotivasi anak untuk belajar, motivasi merupakan hal yang penting di dalam membaca, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihinya, kemudian

memperlihatkan cara membaca yang baik kepada anaknya serta mencari pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran.

2. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar, jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam membaca, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses membacanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan membaca kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.
3. Memberi fasilitas atau sarana untuk belajar, untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab dengan ketidak lengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang baginya dalam belajar.
4. Mengawasi anak belajar, orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya dirumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini dimaksudkan sebagai penguat disiplin

supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai, seperti memberikan saran atau menemanin ketika belajar.

5. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dalam mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengenali kesulitan kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya atau menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang disukai oleh anaknya.<sup>24</sup>

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, jenis-jenis bimbingan sebagai berikut:

1. Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.
2. Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dalam mengatasikesulitanyang timbul yang berkaitan dengan tuntutan tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.
3. Bimbingan sosial-pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi persoalan di dalam

---

<sup>24</sup> Kartini Kartono, Peranan Keluarga Memandu Anak, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 90

batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).<sup>25</sup>

## 2. Mata Pelajaran IPS

### a. Pengertian Ilmu pengetahuan sosial

Pusat kurikulum mendefinisikan ilmu pengetahuan sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS juga dikenal dengan nama social studies yang merupakan kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang

---

<sup>25</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 114

berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>26</sup>

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan mata pelajaran ditingkat SD/MI dan menengah, atau salah satu program studi perguruan tinggi yang identik dengan social studies dalam kurikulum dipersekolahan di negara lain seperti Amerika Serikat. pengertian IPS ditingkat persekolahan, mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, khususnya antara IPS untuk sekolah dasar dengan IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Agus Subagyo, Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 2-3.

<sup>27</sup> Muhammad Ainur Rafiq, Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 26S.

Pendidikan IPS sebagai pendidikan global memiliki peran dan tanggungjawab dalam melakukan upaya untuk menanamkan suatu pandangan tentang dunia kepada peserta didik dan meningkatkan kesadaran global termasuk didalamnya terkait permasalahan dan isu lingkungan. Peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia penghuni planet bumi, dituntut senantiasa berperan dalam masyarakat global dan dapat hidup secara bijak serta bertanggungjawab sebagai individu, sebagai umat manusia penghuni planet bumi dan bagian dari anggota masyarakat dunia.

Kajian IPS tidak hanya ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Fenomena atau masalah kehidupan pada tingkat lokal, nasional, dan global menjadi bidang kajian. Pembelajaran IPS harus bermakna

bagi peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kesadaran, keterampilan berpikirdan bertindak secara efektif sebagai warga masyarakat, warganegara, dan warga dunia.<sup>28</sup>

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mata pelajaran IPS pada umumnya adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan dasar nilai-nilai moral etik yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa serta membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan,

---

<sup>28</sup> Musyarofah & Abdurrahman Ahmad, *Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS*, Journal of Social Studies | Vol 2, No 1, Juni 2021.

keterampilan, wawasan kebangsaan, dan etika sosial, berakhlak sosial yang tinggi.

Setiap guru IPS mestinya paham hakikat keterpaduan dalam mata pelajaran IPS. Namun, ternyata masih banyak guru yang memahami IPS sebagai mata pelajaran yang terpisah sebagai ilmu sosial seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah. Bahkan sangat mungkin di antara guru IPS yang ada, juga kurang memahami tujuan pembelajaran IPS.

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ke-empat tujuan di atas menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk siswa



menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian, IPS sebenarnya merupakan pelajaran yang sangat penting.<sup>29</sup>

c. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sebuah proses pembelajaran dalam naungan kurikulum merdeka tidak terlepas dari tiga tahapan, yakni perencanaan pembelajaran dan asesmen, Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen:

1. Perencanaan

a. Pengertian perencanaan

Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran.

Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.

<sup>29</sup> Agus Subagyo, Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS, 4-5



b. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang harus dirancang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual.<sup>30</sup>

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase).

Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

---

<sup>30</sup>Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 3

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu: 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan oleh peserta didik. 2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

## 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengatur urutan tujuan-tujuan tersebut. Fokusnya adalah merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret terlebih dahulu. Urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, pendidik dapat mengembangkan rencana pembelajaran secara bertahap dan langkah demi langkah.

Komponen utama yang sebaiknya dicakup dalam penulisan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik.
- b. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir suatu unit pembelajaran.

### 3) Menyusun Alur Tujuan

Pembelajaran Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang mirip dengan silabus yang dikenal sebelumnya, yaitu untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta asesmen secara umum dalam satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran sebagai pengganti silabus, yang mencakup langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Alur tujuan pembelajaran, pendidik memiliki tiga pilihan yang dapat dilakukan :

- a. Merancang sendiri alur tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi (CP).
- b. Mengembangkan dan memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan.
- c. Menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). 19

Pilihan tersebut memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memilih cara yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

#### 4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memberikan panduan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dalam rencana pembelajaran, detailnya akan lebih spesifik dan rinci dibandingkan dengan alur tujuan pembelajaran.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran yang membantu mengarahkan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat berbentuk :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu, rencana pembelajaran yang biasa digunakan dan mengandung komponen yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 2) Modul ajar Pendekatan alternatif adalah menggunakan modul ajar. Jika pendidik memilih

menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena lebih lengkap daripada RPP.<sup>32</sup>

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>33</sup> Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar.<sup>27</sup> Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Pilihan antara RPP dan modul ajar tergantung pada preferensi dan kebutuhan pendidik dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan konteks dan

---

<sup>32</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). 23.

<sup>33</sup> Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 1, No. 3 (2018), 131. 27Nesri, F. D. P., & Kristianto, Y, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa",

tujuan pembelajaran. Modul Ajar mencakup beberapa elemen penting antara lain :

a) Tujuan pembelajaran: Merupakan salah satu dari tujuan yang ada dalam alur tujuan pembelajaran.

Tujuan ini harus jelas dan terukur

b) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran: Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

c) Rencana asesmen awal pembelajaran: Merupakan rencana untuk melakukan asesmen atau evaluasi pada awal pembelajaran untuk

mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal

peserta didik. Rencana ini juga mencakup

instrumen dan cara penilaian yang akan digunakan.

d) Rencana asesmen akhir pembelajaran: Merupakan rencana untuk melakukan asesmen atau evaluasi pada akhir pembelajaran guna mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.

Rencana ini juga mencakup instrumen dan cara penilaian yang akan digunakan.

e) Media pembelajaran: Merupakan media atau

sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, seperti bahan bacaan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Media pembelajaran ini dapat membantu dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Semua elemen ini dirancang dalam rencana pembelajaran untuk membantu pendidik dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

## 2. Pelaksanaan

Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang : (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.

Guru memegang teguh prinsip-prinsip mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut

meliputi prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.<sup>34</sup>

Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran:

### 1) Membuka pelajaran

Kegiatan awal pembelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Keterampilan dalam membuka pelajaran bertujuan untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar mereka siap dan dapat fokus dalam menerima materi pembelajaran.<sup>35</sup>

### 2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Kemampuan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dalam pembelajaran IPS melibatkan kemampuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran tersebut.

Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran dapat membantu mengatasi kekurangan yang mungkin ada dalam metode pembelajaran yang digunakan atau perangkat pengajaran yang dipakai.<sup>36</sup>

### 3) Menggunakan Metode / Model Pembelajaran

<sup>34</sup>Buna'i. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 43

<sup>35</sup>Rusmaini. Kemampuan Dasar Mengajar (Banten: UNPAM Press. 2019), 37

<sup>36</sup>Sulaiman. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Aceh: PeNA, 2017), 13



Dengan menggunakan pendekatan/metode pembelajaran tertentu, guru diharapkan dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode mengajar yang beragam dan mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Karena penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS.

#### 4) Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam penggunaan indra mereka. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap informasi visual, sementara yang lain lebih berorientasi pada informasi audio atau menggunakan keterampilan motorik mereka. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda ini, guru perlu mengadopsi pendekatan yang beragam dalam penggunaan media pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>37</sup>

#### 5) Menutup Pelajaran

Kegiatan penutup pelajaran adalah bagian penting yang harus dilakukan oleh guru untuk menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran inti. Saat melakukan rangkuman materi,

---

<sup>37</sup> Arifmiboy, *Microteaching Model tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019), 121.

guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang telah dipelajari.<sup>38</sup>

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, yaitu:

- a) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari
- b) Merangkum inti pengajaran
- c) ) Membuat ringkasan
- d) Melakukan evaluasi

### 3. Evaluasi

Dalam penilaian berbasis kelas penilaian (assesment) merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang

pencapaian, kemajuan belajar peserta didik, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup>Langkah

berikutnya adalah tahap asesmen pembelajaran atau evaluasi.

Asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang holistik.

Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif.

jika diperlukan. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu memberikan penguatan terlebih dahulu. Setelah itu,

---

<sup>38</sup> Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Banten: UNPAM Press. 2019), 47

<sup>39</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 17-18.

guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.<sup>40</sup> kurikulum merdeka belajar membedakan tiga kategori, yaitu; asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Berikut ini uraian terkait dengan pelaksanaan asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik dalam kurikulum merdeka belajar.

#### 1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Purnawanto berpendapat bahwa asesmen formatif dapat dilaksanakan di

awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.<sup>41</sup> Asesmen ini termasuk

kategori asesmen formatif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran bukan untuk penilaian hasil belajar tapi untuk memenuhi kebutuhan guru.

Guru dapat melaksanakan asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus memberikan umpan balik yang cepatsepanjang atau di tengah kegiatan atau langkah

---

<sup>40</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 4.

<sup>41</sup> Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1 (2022), 75–94.

pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- a) Dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, yang kemudian ditindaklanjuti untuk memberi perlakuan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran.
- b) Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.
- c) Tindak lanjut yang dilakukan bisa dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi.
- d) Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, catatan anekdotal, lembar ceklist untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

## 2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah proses penilaian yang dilakukan untuk menyelesaikan satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.<sup>42</sup>Black et.al menyatakan bahwa asesmen sumatif dapat digunakan sebagai proses evaluasi terhadap kemampuan belajar siswa yang dilaksanakan dengan periode

<sup>42</sup> M Natshia, H., & Abdi, "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 11, No. 3 (2022), 227–245.

waktu tertentu. Pelaksanaan evaluasi sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan pendidik di akhir masa studi peserta didik. Evaluasi sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil. Dengan penilaian ini seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal. Ujian Akhir semester, final presentations, atau final projects adalah contoh evaluasi sumatif.<sup>43</sup>

### 3) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

Tahapan asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran:

---

<sup>43</sup> Fitri Adinda, A. H., et.al, "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online", Report Of Biology Education, Vol. 2, No. 2 (2021), 1–10.

- a) Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya.
- b) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan;
- c) Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik.
- d) Instrumen asesmen yang dapat digunakan antara lain: tes tertulis atau lisan, keterampilan (produk, praktik), dan observasi.
- e) Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek: latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik atau sekolah.
- f) Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil, dan
- g) Hasil diagnosis menjadi data atau informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Siklus asesmen di atas menunjukkan bahwa peranan guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyajikan dan juga mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran akan tetapi sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pemecahmasalah. Guru dapat memecahkan masalah terkait dengan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran dengan cara melakukan diagnosis terhadap kemampuan dan

capaian peserta didik itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik merupakan salah satu teknik evaluasi yang menolong guru untuk menjalankan perannya sebagai pemecah masalah agar mampu mengidentifikasi permasalahan belajar dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik selama proses belajar. Hasil ini nantinya akan mampu membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen penting dalam siklus pembelajaran, kemampuan pendidik dalam menggunakan berbagai jenis asesmen dalam upaya mencari informasi terkait perkembangan peserta didiknya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
sangat diperlukan, terutama di dalam kemampuan mengolah, menginterpretasi data dan informasi yang dikumpulkan serta yang lebih penting lagi dalam memanfaatkan asesmen sebagai dasar yang tepat untuk memberikan umpan balik yang tepat dan segera kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran secara bertumbuh, sesuai dengan prinsip penerapan pola pikir bertumbuh (growth mindset).

Pendidik diharapkan lebih berfokus pada pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif, Dari pelaksanaan asesmen formatif di atas dapat dilihat bahwa asesmen ini lebih menekankan pada fungsi perbaikan proses

pembelajaran dan untuk memonitor proses pembelajaran siswa. Para pendidik mampu memfasilitasi kinerja peserta didik dengan menggunakan asesmen formatif. Asesmen satu ini dilaksanakan untuk menilai progres peserta didik selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa teknik asesmen, seperti pemberian feedback secara langsung, penggunaan rubrik dan check list, dan perekaman kinerja siswa saat proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk meninjau dan mengukur kemampuan belajar siswa yang mana proses pelaksanaannya terjadi saat pembelajaran sedang dan masih dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati<sup>44</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tertarik pengumpulan data analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alami<sup>45</sup>.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan sekolah, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan.<sup>46</sup>

#### B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana peneliti hendak dilakukan. Wilayah penelitian

<sup>44</sup> Lexy J, Moelong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2013),4

<sup>45</sup> Djama'an Satori, *Metode Penelian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014),25.

<sup>46</sup> Moloeng, Y. L, *Metode Penlitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010),49.

biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks, dan sebagainya ) dan unit analisis.<sup>47</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pringgondani Kecamatan SumberJambe Kabupaten Jember Jawa Timur. Alasan penulis tersebut karena penulis menemui gejala-gejala yang berkaitan dengan bimbingan belajar orang tua.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, yang dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dengan memilih orang orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.<sup>48</sup>

Penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua siswa (wali murid)
2. Masyarakat
3. Guru

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Pedomam Penulisan*, 49.

<sup>48</sup> Tim Penyusun, 49.

## 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>49</sup> Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan orang tua terhadap cara membsimbing belajar terhadap mata pelajaran IPS. Data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah :

- a) Bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.
- b) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu subjek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

---

<sup>49</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta:2014),104.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Dengan teknik wawancara ini memudahkan dan memberikan keluasan peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait bimbingan belajar orang tua. Data yang telah di peroleh melalui metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS.
  - b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS.
3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.<sup>50</sup> Metode pengumpulan data, dengan cara menncari data, atau informasi yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen yang ada. Hasil penelitian dari observai dan wawancara, dalam hal ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumen bertujuan mendapat informasi terkait bimbingan belajar orang tua. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS.
- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>50</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta: 2014), 104.

## E. Analisi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari atau membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif miles dan huberman yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*).<sup>52</sup>

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentranspormasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### a. Menyeleksi

Menurut miles dan huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan analisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 320.

<sup>52</sup> Saldan, Miles dan Huberman, *Kualitatif Data Analisy* (Amerika: SAGE Publication, 2014).

b. Menfokuskan

Miles dan huberman mengatakan bahwa menfokuskan data merupakan bentuk analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan penelitian. Tahap ini melanjutkan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan

Merupakan usaha untuk rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. s

d. Menyederhanakan dan mentranformasi

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan di transformasikan dalam berbagai yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang luas dan sebagainya.

e. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti ini menyajikan data berupa deskriptif atau menjabarkan data mengenai pelaksanaan bimbingan belajar.

f. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan tahapan baru yang sebelumnya sudah ada. Tahapan dapat berupa deskriptif atau gambaran obyek yang sebelumnya masing-masing tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>53</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pengecekan data dari sumber dengan cara dan berbagai waktu.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu:

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data yang sudah diperoleh di cek kembali oleh peneliti wawancara dengan orang tua dan guru.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang telah dari beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai factor-faktor bimbingan belajar.

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 329.

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 368.



## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan ini peneliti menguraikan atau menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

### 1. Tahap persiapan

Tahapan pra lapangan ini menyusun rencana penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang dilanjutkan dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, menyiapkan perlengkapan penelitian juga mengurus surat penelitian serta surat untuk dosen pembimbing. Selanjutnya usai mengurus tahap awalan saatnya terjun kelapangan untuk dapat mengetahui latar belakang objek penelitian dan memberikan informasi yang valid.

### 2. Tahapan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti yang mulai terjun kelapangan tempat penelitian berlangsung. Dalam tahap ini peneliti harus memahami betul latar belakang dan tujuan penelitian lebih mendalam. Selanjutnya mulai mengumpulkan data melalui yang sudah direncanakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara sehingga mengumpulkan dokumen yang penting dalam bimbingan belajar orang tua.

### 3. Tahapan pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelola data-data yang dapat dari sumber atau pihak yang terkait dengan kesimpulan yang akan disusun dalam sebuah laporan penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian ini serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan . dari beberapa statmen tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah bimbingan belajar orang tua pada mata pelajaran IPS Desa Pringgondani melibatkan orang tua dan guru secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama serta memotivasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Dan dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja atau hal-hal itu yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

#### 1. Keadaan Umum Desa Pringgondani Kecamatan Sumber Jambe

##### Kabupaten Jember

##### a. Letak Geografis Desa Pringgondani

Desa Pringgondani adalah sebuah Desa di Kaki Gunung Raung yang terletak wilayah Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Pringgondani merupakan Desa Paling Utara di Kecamatan Pringgondani Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bondowoso. Jarak tempuh dari pusat kota (kota Jember)  $\pm$  47 km. Hampir seluruh wilayahnya berada di dataran tinggi dan sebagian dataran rendah, Desa Pringgondani memiliki banyak Lahan

Pertanian dan Ladang karena mata pencarian utama Penduduk Desa Pringgondani adalah di bidang pertanian, dengan Komoditas Pertanian Unggulan (Padi, Jagung dan Tembakau), Komoditas Jajanan Rumahan ( Rambun dan Bidaran ), Komoditas Buah-buahan (Langsat & Durian) Sehingga di kenal dengan Desa Kampung Durian.

Desa Pringgondani termasuk dalam kelompok Desa dataran tinggi dengan komoditas Pertanian dan Perdagangan ; sawah dan ladang sebagai andalannya. Terletak di barat kaki Gunung Raung, sebelah utara. Terdapat Jajaran Pegunungan serta yang sangat membetang pajang sampai ke timur terhubung dengan Pegunungan Raung, di tengah Desa terdapat aliran Sungai yang sangat jernih berasal dari Sumber Mata Air dari Pegunungan Raung, Daerah Sedikit berbukit dan banyak Dataran Tinggi mulai dari sebelah barat perbatasan sampai ke timur.

Secara umum Desa Pringgondani terletak pada posisi yang strategis, yaitu berada di Pusat Kecamatan dan Jalur Zona Ekonomi, dengan koordinat berjarak 45 Km kearah Timur dari Ibu Kota Kabupaten Jember.

Ketinggian dari permukaan Laut + 500 m/dpl dengan suhu rata – rata 22 – 30 °C, terdiri dari 66 Rt, 14 Rw dan 8 dusun dengan berbatasan sebagai berikut:

1. Batas Utara :Desa Sukodono / Sukowono Kecil Kab.

Bondowoso

2. Batas Timur :Desa Jambearum
3. Batas Selatan :Desa Sumberjambe dan Desa Plerean
4. Batas Barat :Desa Sumberanyar dan Desa Sumberjeruk

Kab. Bondowoso

Dengan Luas wilayah :999.94 Ha,<sup>55</sup>

#### b. Demografi

Jumlah penduduk di Desa Pringgondani adalah 6.876 orang yang terdiri dari jumlah jumlah laki-laki 3.340 orang dan jumlah perempuan 3.536 orang. sAdapun rincian jumlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Data jumlah perkembangan penduduk Desa Pringgondani

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	3.340
2	Perempuan	3.536
Total		6.876

#### c. Kondisi Sosial Masyarakat yang berkaitan dengan Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan dan Budaya

##### 1. Ditinjau dari Aspek Ekonomi

Kebutuhan masyarakat seringkali diidentikkan dengan penghasilan yang diperoleh sebagai tolak ukur kesejahteraan

<sup>55</sup> Data, *Profil*, Desa Pringgondani, 2017

warga, baik tingkat desa, wilayah maupun tingkat pemerintahan. Sektor ekonomi tersebar di Desa Pringgondani yaitu, di bidang pertanian, dimana kebanyakan masyarakat menggantungkan hidupnya untuk kegiatan pertanian ini, terutama jagung, padi, singkong, kacang tanah, ubi (talas) dan pohon sengon.

Masyarakat Desa Pringgondani dalam bercocok tanam biasanya pada waktu-waktu tertentu, seperti menanam jagung pada saat musim kemarau tiba. Karena jagung sangat bagus ditanam saat musim kemarau, dari hasil tani seperti jagung, kacang tanah, dll, kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Pringgondani bisa tercukupi.<sup>56</sup>

## 2. Ditinjau dari Aspek Pendidikan

Kondisi pendidikan masyarakat Desa Pringgondani kurang baik, hal ini dapat dilihat dari lembaga pendidikan yang berdiri di Desa tersebut.

Data Lembaga Pendidikan<sup>57</sup>

No	Lembaga Pendidikan	Panjang (km)	Keterangan
1	PAUD	1	Belum ada Gedung
2	TK	3	Kondisi Baik

<sup>56</sup> Data, *Profil*, Desa Pringgondani,.

<sup>57</sup> Data, *Dokumentasi*, Desa Pringgondani, 2016

3	SD	4	3 Kondisi baik, 1 Rusak
4	Madin	6	Kondisi Rusak Rincan

### 3. Ditinjau dari Aspek Keagamaan

Dalam masalah keagamaan, masyarakat Desa Pringgondani mayoritas memeluk agama Islam. Dari 6.876 penduduk, jumlah penduduk yang beragama non Islam hanya berjumlah 6 orang. Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pringgondani antara lain: *Istighosah* dan *dziba'an*. *Istighosah* putra dilakukan rutin setiap malam rabu setiap minggunya habis Isya' di dengan bergantian di setiap rumah yang berkenan. Untuk *Istighosah* putri dilaksanakan tiap malam jum'at sekaligus *dziba'an* habis maghrib s/d selesai di tempatkan di setiap masjid.

Masyarakat Desa Pringgondani adalah masyarakat yang suka bergotong royong. Telihat dari adanya kegiatan gotong royong atau saling bantu dalam pembangunan masjid, pembangunan rumah, pembuatan jalan dan gotong royong dalam menjaga kebersihan.

### 4. Ditinjau dari segi Sosial Budaya

Penduduk Desa Pringgondani mayoritas mata pencahariannya adalah petani, buruh tani dan staf desa, karyawan perusahaan swasta, yang memiliki jarak tempuh

relatif jauh dari pusat kabupaten. Namun kondisi masyarakat ini ditunjang dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat pedesaan pada umumnya, dan memiliki kehidupan sosial budaya yang sangat kental. Hal ini yang membedakan antara kondisi sosial masyarakat desa dengan masyarakat kota pada umumnya, yang terkenal dengan individualistik dan hedonis yang merupakan corak terhadap masyarakat kota.

Di Desa Pringgondani, nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan nenek moyang yang luhur. Di samping itu masih kuatnya *tepo selero* (tenggang rasa) dengan sesama manusia terlebih tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai sosial asli masyarakat di Jawa.<sup>58</sup>

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat

---

<sup>58</sup> Data, *Profil*, Desa Pringgondani, 2017

yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan.

## **B. Pembahasan Temuan**

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan focus penelitian pada skripsi ini. Focus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini terdiri dari :

1. Peran Orang Tua Terhadap Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Menurut Patmonodewo (dalam Novita, 2016) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak. Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disini lah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT maka orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Orang tua adalah individu yang memiliki peran penting dalam

mengasuh, merawat, dan mendidik anak-anak mereka. Secara umum, orang tua adalah individu yang memiliki hubungan biologis atau hukum dengan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak-anak. Peran orang tua melampaui sekadar memberikan kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Mereka juga bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, nilai-nilai, kesehatan, dan keterampilan sosial. Peran orang tua mencakup memberikan kasih sayang, memberikan batasan dan disiplin yang tepat, menjadi model peran yang baik, dan terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka.

Lingkungan keluarga (informal) merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Karakter dan kepribadian anak terbentuk melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sehingga lingkungan keluarga menjadi dasar atau acuan dari pendidikan formal dan nonformal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Siswoyo, bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuh kembangnya kepribadian seorang anak.<sup>59</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Siswoyo, bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuh kembangnya kepribadian seorang anak.1 Keluarga merupakan lingkungan pertama yang melaksanakan

---

<sup>59</sup> Siswoyo, dkk. Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2013)149.



proses pendidikan, sebab saat itu anak belum mampu bersosialisasi dengan masyarakat, maka lingkungan keluarganya sebagai pendidiknya. Dasar pendidikan anak sangat ditentukan oleh orangtua sebagai teladan dan pendidik.<sup>60</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan anak telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang Hak dan Kewajiban Orangtua, berbunyi: (1) Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>61</sup> Orangtua memiliki tugas dan kewajiban memberikan fasilitas pendidikan yang tidak hanya berwujud benda, tetapi juga perhatian, bimbingan, serta selalu peka terhadap perkembangan anaknya.<sup>62</sup>

Menurut Belsky (1984), peran orang tua dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama:

- 1) Responsivitas: Responsivitas merujuk pada kemampuan orang tua untuk secara sensitif merespons dan memenuhi kebutuhan emosional anak. Ini mencakup memberikan dukungan emosional, menciptakan ikatan yang aman, dan mengenali dan menghargai perasaan anak.

<sup>60</sup> Ahmad Royani, *PENDIDIKAN ANAK LERENG PEGUNUNGAN ARGOPURO*, An-Nisa', Vol. 11 No. 1 April 2018.

<sup>61</sup> Tim Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan*, (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2003) 5.

<sup>62</sup> Ahmad Royani, *PENDIDIKAN ANAK LERENG PEGUNUNGAN ARGOPURO*, An-Nisa', Vol. 11 No. 1 April 2018.

- 2) Tuntutan: Tuntutan merujuk pada harapan dan standar yang ditetapkan oleh orang tua terhadap perilaku dan prestasi anak. Tuntutan yang memadai dan realistis membantu anak mengembangkan keterampilan, tanggung jawab, dan disiplin yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 3) Keterlibatan: Keterlibatan merujuk pada tingkat partisipasi dan interaksi orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka. Keterlibatan yang tinggi mencakup terlibat dalam pendidikan, kegiatan sosial, dan menghabiskan waktu berkualitas dengan anak.

Orang tua juga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi si anak. Karena itu orang tua harus lebih memperhatikan bagaimana anak kebutuhan si anak untuk bimbingan belajar yang tepat untuk anaknya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung bimbingan belajar anak. Pembentukan karakter anak sudah bisa mulai dilihat oleh orang tua ketika anak masih berusia dini bahkan ketika masih berada didalam kandungan. Apabila orang tua berperilaku baik dalam mendidik anak, maka anaknya pun akan tumbuh dengan baik, begitupun sebaliknya. Anak akan menjadi nakal, manja bahkan suka melawan apabila pembentukan karakter anak yang dilakukan orang tuanya tak baik.

Orang tua juga dapat berperan dalam membentuk karakter anak dengan memberikan teladan dan contoh yang baik, seperti

dengan selalu berperilaku dan bertingkah baik pada si anak dan didepan anak-anaknya, hal ini akan menjadi contoh yang direkam oleh memori anak semenjak masih kecil hingga ia dewasa.

Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar. Dalam mendukung bimbingan belajar anak, orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru dan sekolah untuk mengetahui perkembangan anak dan membicarakan cara terbaik untuk membantu anak dalam belajar.

Orang tua juga dapat membantu anak dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak di sekolah, seperti masalah dengan teman sekelas atau masalah dalam memahami pelajaran.

Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pendidikan karakter. Peran orang tua dengan membuat program-program yang bersifat mendidik, seperti program untuk meningkatkan disiplin siswa, dan melakukan pendekatan kepada orang tua dan siswa.

Salah satu peran utama orang tua adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah. Mereka dapat menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk anak belajar, serta memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan seperti buku, alat tulis, dan bahan referensi. Hal ini bertujuan agar anak dapat fokus dan termotivasi saat belajar di rumah.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua juga dapat membantu anak mengatur jadwal belajar yang terstruktur dan mengawasi kegiatan belajar mereka di rumah. Selain menciptakan lingkungan belajar yang baik, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar anak dengan mendiskusikan materi pelajaran, membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami, atau mengarahkan anak untuk mencari sumber informasi tambahan. Dengan melakukan hal ini, orang tua memberikan dukungan emosional dan memperkuat motivasi anak dalam belajar.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga memegang peranan penting dalam mendukung bimbingan belajar. Orang tua perlu terlibat dalam percakapan dengan anak mengenai perkembangan belajar mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan anak, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka mempengaruhi motivasi belajar anak, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memperkuat hubungan orang tua-anak.

Selain dukungan dalam hal akademik, peran orang tua juga mencakup aspek pengembangan pribadi anak. Mereka perlu memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakat di luar lingkup akademik. Orang

tua dapat membantu anak menemukan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka, seperti olahraga, seni, atau organisasi sosial. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan di luar sekolah, anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka.

Orang tua dapat mendukung bimbingan belajar anak dengan cara memulai pendidikan agama di rumah seperti sholat-mengaji, mengajarkan anak untuk bersikap jujur, rajin belajar dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak.

Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak dalam belajar dengan memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman dan tenang, serta memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk belajar.

Secara keseluruhan, peran orang tua dalam mendukung bimbingan belajar anak sangatlah penting. Dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dapat berdampak signifikan pada pencapaian akademik, perkembangan pribadi, motivasi, dan hubungan emosional anak. Melalui menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu mengatasi kesulitan belajar, menjaga komunikasi yang efektif, serta mendukung pengembangan minat dan bakat anak, orang tua dapat menjadi mitra yang kuat dalam

membantu anak meraih kesuksesan pendidikan.<sup>63</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil Observasi di Keluarga P. Junaidi selaku orang tua Hakim yaitu Peran orang tua yang dilakukan dalam membimbing anak belajar adalah orang tua ada yang mengajari anak belajar, menyempatkan menanyakan hasil pelajaran yang Di sekolah, membimbing anak dengan memberikan pertanyaan atau PR sendiri, mendukung anak dalam belajar dan mengerjakan PR, memperdulikan anak serta memperhatikan tingkah laku anak agar belajar, dan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar. P. Junaidi mengatakan :

“Kadang-kadang menemani anak saya belajar, karena sebagai orang tua punya tanggung jawab dalam membimbing anak agar rajin belajar”<sup>64</sup>

Dalam hal ini orang tua mempunyai waktu untuk membimbing anak dalam belajar, walaupun orang tua tidak sepenuhnya ada waktu, tetapi P. Junaidi menyempatkan waktu untuk membimbing anak pada mata pelajaran IPS. Dari penjelasan p. junaidi yang bisa ditangkap adalah sebagai orang tua sudah pasti memiliki tanggung jawab dalam membimbing anak. P.hanip merupakan orang tua anak yang mengalami kesulitan belajar, sebagai orang tua ia berusaha mendidik anak nya agar mau belajar. P.hanip mengatakan :

<sup>63</sup> Anna Mardia Ritonga,” *Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak* “,Jurnal Pendidikan, VoL. 2, No. 132, 2022

<sup>64</sup> P. Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023

“Sebagai orang tua pastinya ingin anak kami mendapatkan yang terbaik maka dari itu kami menyempatkan mengajari anak belajar walaupun kadang kami sibuk bekerja.”

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak terutama saat anak belajar, dalam hal ini anak membutuhkan dampingan orang tua untuk belajar khususnya pelajaran IPS. Seperti P.Hanip mengatakan bahwa iya menyempatkan memberi waktu untuk mengajari dan membimbing anak belajar meskipun terkadang sibuk bekerja. Dari penjelasan P. hanip yang bisa ditangkap adalah sebagai orang tua anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga malas belajar iya berusaha dan menyempatkan mendidik dan membimbing agar mau untuk belajar walau sebagai orang tua yang belum punya cukup waktu untuk mengajari anak belajar. Memiliki peran dalam mendampingi anak belajar merupakan hal yang harus ada didalam diri orang tua, untuk anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membutuhkan adanya peran orang tua saat anak sedang belajar. B. Toriya mengatakan :

“Peran saya sebagai ibunya ya saat belajar saya dampingi agar mau belajar, karena posisinya dia belum lancar dalam memahami pelajaran IPS, jadi kalau di ajarkan sedikit-sedikit lama-lama bisa”<sup>65</sup>

Peran dalam mendampingi anak belajar merupakan hal yang harus ada dan ditanamkan dalam diri orang tua saat akan mendidik anak belajar terutam saat belajar dirumah. Ini dijelaskan oleh B. Toriya mengatakan bahwa perannya bukan hanya seorang ibu melainkan juga

<sup>65</sup> B. Toriya, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April .2023



sebagai pembimbing anak dalam belajar terutama pada pelajaran IPS. Dalam bimbingan banyak cara yang bisa dilakukan untuk membimbing anak belajar membaca salah satu caranya adalah membaca buku pelajaran IPS untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas. P. Hanip mengatakan :

“Saya membantu dia dengan cara membimbing dan juga mendidiknya dengan cara memberikan tugas sesuai dengan pelajaran IPS untuk memudahkan saat belajar”<sup>66</sup>

Banyak yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, P. Hanip menuturkan bahwa dalam membimbing anak belajar biasanya dengan memberikan tugas sesuai dengan pelajaran IPS sehingga kedepannya anak tidak mengalami kesusahan saat sedang membaca buku IPS ataupun buku yang lainnya. Bimbingan bukan hanya dalam bentuk membimbing saja, dalam memberikan bimbingan perlu adanya dukungan dan mengajarkan anak dalam belajar hal tersebut merupakan suatu hal wajar yang harus dilakukan orang tua kepada anak dalam belajar terutama saat belajar pelajaran IPS. P. Misbeh mengatakan :

“Perannya pasti kita mendukung dia dalam belajar, misalnya saja dalam pelajaran IPS, kita orang tuanya usaha mengajarkan seperti halnya guru dalam membimbing anak di sekolah”<sup>67</sup>

Bimbingan belajar yang diberikan oleh P. Misbeh bukan hanya sekedar membimbing, tetapi P. Misbeh juga memberikan sebuah

---

<sup>66</sup> P. Hanip, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023

<sup>67</sup> P. Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023



dukungan dan juga mengajarkan seperti halnya guru dalam sekolah. Peran orang tua tidak hanya memperdulikan tetapi juga memperhatikan bagaimana tingkah laku anak, mengawasi serta mengarahkan anak saat belajar. P. Misbeh mengatakan :

“Yang pertama kita harus memperdulikan anak baik disekolah maupun dirumah dan lingkungan bermain seperti itu. Kemudian memperhatikan bagaimana tingkah laku anak tadi, terus kita punya hak dan kewajiban juga dalam mengawasi dan mangarahkan anak terutama saat belajar”

Sebagai orang tua harus memperhatikan bagaimana perilaku positif dan negativ pada anak dalam kesulitan belajar sudah seharusnya orang tua memiliki peran penting untuk anak, sebagai orang tua harus mempunyai tanggung jawab dalam mengajari anak saat belajar di rumah, sudah seharusnya orang tua membimbing dengan memberikan bimbingan yang sesuai yang bisa diterima oleh anak saat belajar berlangsung. P. Hanip mengatakan :

“Sebagai orang tuanya pasti punya peran kewajiban dalam mendidik anak belajar misalnya mendampingi dalam mnegerjakan tugas”<sup>68</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh P. hanip, bahwa sebagai orang tua mempunyai kewajiban serta peran penting untuk anak dengan jalan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas ketika sedang berada di rumah. Sehingga anak tidak hanya menempuh belajar ketika di sekolah saja, tetapi saat di rumah anak bisa belajar dengan adanya peran orang

---

<sup>68</sup> P.Hanip, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 april 2023

tua sebagai pendidik ketika membantu dalam mengerjakan tugas . membimbing anak belajar anak di rumah sudah seharusnya dilakukan, sibuk bekerja merupakan hal wajar yang sering dilakukan oleh pihak orang tua tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua bisa menyempatkan sedikit waktu untuk menemani anak belajar.P. Junaidi mengatakan:

“Saya disini sebagai orang tua justru berperan dan mendidik anak belajar di rumah, saya paling mengajarkan anak saya itu sesempatnya.”<sup>69</sup>

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan orang tua tidak memberikan bimbingan belajar kepada anak, bahwa ia sebagai orang tua justru berperan dan mendidik anak belajar dengan menyempatkan sedikit waktu pada waktu libur bekerja untuk mendampingi anak belajar walaupun adanya kekurangan waktu.bukan hanya sebagai seorang ibu B.Tus juga berperan sebagai pendidik dan pengajar ketika anak sedang belajar di rumah. B. Tus mengatakan :

“Perannya sebagai seorang ibu juga sebagai pengajar dan pendidik anak ketika di rumah sebisa mungkin jika saya sangat sibuk dengan pekerjaan rumah tangga saya meluangkan waktu untuk menemani anak belajar”<sup>70</sup>

Sibuk bekerja merupakan hal yang sering terjadi ketika tidak bisa mendampingi anak belajar, hal ini membuat sebagian orang tua tidak punya banyak waktu untuk mendampingi anak belajar. Tetapi B.Tus mengatakan bahwa sebagai seorang ibu juga sebagai pendidik

<sup>69</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 april 2023

<sup>70</sup> B.Tus, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023

anak nya ketika belajar dengan sebisa mungkin meluangkan waktu untuk menemani anak belajar saat di rumah. Dalam memberikan bimbingan orang tua diharapkan bisa mengarahkan anak untuk lebih giat belajar dengan memberikan arahan yang terarah untuk anak.

B.Nita mengatakan :

“Perannya sebagai pendidik saat di rumah mungkin lebih ke mengarahkan anak untuk lebih giat dalam belajar, masalahnya dia juga belum terlalu bisa mengerjakan sendiri tugas atau PR jadi harus diberi bimbingan “<sup>71</sup>

Peran orang tua bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi juga mengarahkan anak dalam belajar yang dituntut, B.Nita juga mengatakan bahwa anaknya tersebut perlu adanya bimbingan belajar lebih lanjut karena belum bisa mengerjakan tugas atau PR sendiri.hal tersebut bisa ditangkap bahwa pentingnya bimbingan dan juga peran orang tua dalam mangajari anak belajar saat di rumah.

Jadi kesimpulannya anak membutuhkan adanya peran dan juga bimbingan belajar dari orang tua sebagai pendamping anak belajar ketika di rumah, melalui bimbingan belajar tersebut anak dapat menyalurkan aspirasi, keluhan kesahserta dukungan belajar yang didapat oleh orang tuanya. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan orang tua tidak memberikan bimbingan dan sedikit waktu kepada anak ketika sedang belajar di rumah.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Bimbingan Belajar

---

<sup>71</sup> B.Nita, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

Orang Tua Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

- a. Faktor Pendorong Implementasi Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar di desa Pringgondani adalah mengingatkan anak untuk belajar, sedikit memaksa anak untuk mengerjakan tugas, membujuk anak belajar ketika di rumah, mengajari anak belajar ketika di malam hari, mengajarkan dan menjelaskan serta menonton video tentang pelajaran IPS, menyempatkan dan memberikan waktu menemani anak belajar. P. Hanip mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan biasanya mengingatkan anak saya buat belajar supaya dia tidak lupa untuk selalu belajar, misalnya anak saya tidak mau belajar ya saya tidak memaksa dia untuk belajar, karena menurut saya kalau di paksa malah tambah buat dia semakin tidak mau belajar jadi saya bebaskan sesekali dia tidak belajar”.

Usaha dari anak P. Misbeh ialah dia mengusahakan dengan cara mengingatkan anak P.Hanip agar tidak melupakan waktu belajar, agar kedepannya supaya lebih giat lagi dalam belajar khususnya pelajaran IPS dengan demikian bentuk usaha yang dilakukan oleh p.hanip adalah selalu mengingatkan anak untuk

belajar ketika sedang berada di rumah dari apa yang dijelaskan oleh P. Hanip bisa ditangkap bahwa P.Hanip tidak ingin anaknya melalaikan belajar saat dirumah. Bentuk usaha atau upaya orang tua dalam membimbing anak belajar tidak hanya sebatas itu. P.

Junaidi mengatakan :

“Mengenai hal itu sebagai orang tuanya selalu berusaha untuk mengajarkan anak belajar walaupun ilmu yang kamu miliki tidak begitu banyak, hanya saja kami selalu berusaha untuk mendidiknya dalam hal belajar khususnya pelajaran IPS”.

“Cara mengatasinya mungkin saat belajar kasih dia suasana belajar yang nyaman dengan memberi hiburan sesuai hobi dia sebentar biar tidak pusing karena memikirkan pelajaran, dan memberi dia jajan kesukannya biar mau untuk belajar”.<sup>72</sup>

Dari penjelasan P.Junaidi, ia mengatakan bahwa sebagai orang tua berusaha untuk memberikan bimbingan atau mengajarkan anak belajar walau ilmu yang dimiliki tidak begitu banyak tetapi P.Junaidi selalu memberikan usahanya dalam mendidik anak dalam belajar.upaya orang tua dalam membimbing anak belajar berbeda-beda dengan banyak cara yang bisa orang tua lakukan kepada anak. P.Misbeh mengatakan :

“Upaya membimbing dia itu kadang agak memaksa anak buat belajar, karena dia ini belum bisa mencerna pelajaran jadi

---

<sup>72</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023

terkadang itu harus dipaksa untuk belajar walau tidak seperti itu nanti tidak bisa”

“Iya dengan cara seperti dibujuk setelah itu dikasih hadiah jajan saat sudah selesai belajar nanti supaya untuk penyemangat saat dia lagi belajar sambil makan jadinya nanti dia akan mau”<sup>73</sup>

Upaya yang dilakukan oleh P.Misbeh dalam membimbing anaknya belajar adalah ia menjelaskan bahwa terkadang anaknya kadang susah untuk diajak belajar, maka dari itu P.Misbeh mengambil jalan pintas yaitu dengan agak memaksa anak dalam belajar. Menurut P.Misbeh jika tidak dipaksa belajar anak tersebut tidak akan bisa memahami pelajaran jika tidak dilakukan upaya yang lebih tegas dalam membimbing anak belajar. Bentuk usaha orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar juga ada dengan bentuk membujuk anak untuk mau belajar. P.Hanip mengatakan:

“Iya biasanya saya bantu membujuk dia belajar biar misalnya anak saya tidak mau belajar nanti ajak dia perlahan untuk belajar supaya tidak malu sama temen-temennya”

“Kalau saya pribadi saya bujuk dulu setelah itu saya kasih uang atau saya belikan makanan ringan seperti itu supaya dia mau belajar untuk penyemangat ibaratnya seperti itu”<sup>74</sup>

Upaya yang dilakukan oleh P.Hanip adalah dalam bentuk usaha membujuk anak untuk belajar, tujuan P.Hanip melakukan hal tersebut supaya anak tersebut cepat memahami pelajaran terutama pelajaran IPS Dan tidak malu kepada teman yang sudah

---

<sup>73</sup> P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

<sup>74</sup> P.Hanip, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023

paham dan pintar. Upaya yang bisa dilakukan orang tua dalam membimbing anak untuk belajar ada banyak cara yang bisa dilakukan. P.Misbeh mengatakan:

“Upayanya saat mengajar dia belajar itu pada malam hari, karena posisinya kalau di siang hari sebagai orang tua bekerja semua jadi sempatnya di malam hari “

“Biasanya kita berikan hadiah seperti itu supaya mau belajar lagi, dibujuk tetapi jangan dimarahi karena kalau memarahi nanti tidak mau belajar”<sup>75</sup>

Upaya dalam membimbing anak belajar tidak hanya sekedar menyuruh anak untuk belajar, melainkan adanya upaya orang tua saat memberikan suatu bimbingan belajar yang sesuai kepada anak. P. Misbeh menjelaskan bahwa upaya yang ia lakukan dalam membimbing anak belajar yaitu mengajar dia belajar itu pada malam hari, karena posisinya kalau di siang hari sebagai orang tua bekerja semua jadi sempatnya di malam hari dikarenakan sibuk bekerja. Sehingga P.Misbeh memilih dan menyempatkan waktu untuk membimbing anak belajar di malam hari. Dari penjelasan P.Misbeh bisa ditangkap bahwa bentuk usaha yang dilakukan adalah menyempatkan dan memberi waktunya untuk mengajari anak belajar pada malam hari, walaupun disisi lain sibuk bekerja dan kurangnya waktu tetapi masih bisa menyempatkan untuk membimbing anak dalam belajar terutama pelajaran IPS. Upaya yang bisa dilakukan orang tua tidak hanya berpegang teguh pada

---

<sup>75</sup>P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023



pembelajaran buku saja, tetapi bisa juga menggunakan media lain dalam mengajarkan anak belajar. P.Junaidi mengatakan :

“Seperti ini saya kan jarang dirumah maksudnya saya kerja dari pagi terus pulang sore, kadang paling cepat kita pulang pertengahan siang hari jadi kurang ada waktu untuk anak. Upaya yang bisa saya lakukan adalah di malam hari saya akan mengambil sedikit waktu anak saya, kita ajarkan membaca buku paket IPS disitu diajak ngobrol dan menulis”.

“Kita berikan motivasi pada dia, kita ingatkan tugas dia sebagai seorang anak dan sebagai seorang pelajar. Selain itu kita gunakan kalimat seperti ini kalau mau baju baru kamu harus tahu dan faham dulu tentang pelajaran Ips yang sudah dipelajari di sekolah jadi ketika dia ingin sesuatu maka ada usaha dia harus bisa menjawab pertanyaan. Dari situ kita timbulkan keinginan dia untuk berusaha untuk sesuatu yang ingin di capai, jadi saya tanamkan seperti itu dalam diri dia.”<sup>76</sup>

Bentuk usaha yang dilakukan P.Junaidi dalam membimbing anak belajar dengan cara dan menyempatkan mengajari anak pada malam hari dengan sedikit mengambil waktu anak untuk mengajak dan mengajari anak belajar dengan menggunakan media belajar lain seperti menonton video dan youtube yang ditambah animasi biar menambah semangat anak belajar, tujuan pembelajaran dengan media tersebut adalah agar anak lebih aktif dan suka belajar dan tidak berkesan membosankan si anak saat pelajaran berlangsung. Upaya bimbingan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak bisa dilakukan oleh

---

<sup>76</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023



orang tua melalui bentuk bimbingan belajar apapun dengan situasi belajar yang menyenangkan tentunya anak akan menikmati belajar dengan baik. P.Misbeh mengatakan :

“Upaya saya mungkin menyempatkan dan memberikan waktu untuk menemani anak belajar saat libur bekerja, karena saat kami semua bekerja tidak sempat dan tidak punya banyak waktu untuk mengerjakan anak belajar”<sup>77</sup>

Upaya yang dilakukan oleh P.Misbeh kepada anak dalam membimbing belajar membaca dan menyempatkan waktu disaat libur bekerja, memanfaatkan waktu tersebut dengan mengajari anak belajar ketika di rumah, walaupun disatu sisi orang tua dari yang sibuk bekerja tetapi tidak lupa untuk memberikan waktu untuk mendampingi anak belajar walaupun tidak memakan waktu yang cukup lama. Bentuk usaha yang dilakukan oleh P.Misbeh dalam membimbing anak belajar adalah dengan menyempatkan waktu libur bekerja untuk mendampingi anak belajar.

Jadi kesimpulannya, upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar merupakan hal wajar yang pasti pernah dilakukan orang tua khususnya anak yang mengalami kesulitan belajar. Upaya yang dilakukan oleh orang tua anak di desa Pringgondani berbeda-beda, upaya yang mereka berikan seperti mengingatkan anak untuk belajar, sedikit memaksa anak untuk belajar, membujuk anak, mengajari belajar pada malam hari bagi

---

<sup>77</sup> P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

orang tua yang sibuk bekerja, menyempatkan dan memberikan waktu menemani anak belajar, memanfaatkan waktu libur untuk mengajari anak belajar, memberi waktu lebih dan membaca buku serta bertanya tentang kegiatan belajar disekolah.

Motivasi yang diberikan orang tua di desa Pringgondani adalah saat belajar diberikan semangat kepada anak, membiarkan anak menyalurkan diri ke dalam hobi yang bersifat positif, memperdulikan sekolah, mendukung bidang yang disukai oleh anak. P. Hanip mengatakan :

“Untuk memotivasi biasanya mengajak anak saya belajar dengan memberikan semangat supaya lebih rajin dan lebih giat lagi belajarnya”.<sup>78</sup>

Dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh besar dampaknya, terutama dalam hal pemberian dorongan belajar yang diaman anak mengalami suatu kesulitan belajar yang membutuhkan dampingan dan bimbingan belajar dari kedua orang tuanya ketika berada dirumah. P. Hanip menjelaskan untuk memotivasi anak dalam belajar dengan cara memberikan semangat tujuannya adalah supaya lebih giat dalam belajar, dengan demikian pemberian dorongan kepada anak tersebut dengan cara pemberian reward kepada anak yang sudah selesai belajar. P.Misbeh mengatakan :

“Motivasi yang saya selalu kasih ke dia itu paling saya

---

<sup>78</sup> P.Hanip, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023

bilang, jangan menyerah dan jangan malas belajar walaupun susah harus belajar terus pasti nanti bisa seperti teman-teman yang lain tapi jangan patah semangat kalau ayah sama ibu tidak sempat mengajari belajar setiap hari”.<sup>79</sup>

Hal berbeda dilakukan orang tua P.Misbeh menjelaskan motivasi yang ia berikan yaitu memberikan sebuah kata-kata penyemngat belajar pada anaknya dengan kata-kata seperti jangan menyerah dan jangan malas belajar. Walaupun susah harus belajar terus dan jangan patah semangat jika ayah ibu belum sempat mengajari belajar. P.Misbeh pemberian dorongan motivasi kepada anak dengan pemberian kata-kata penyemangat dan tidak lupa disertai kata-kata jangan patah semangat jika P.Misbeh belum bisa mengajari anak belajar. P. Junaidi mengatakan :

“Kita jangan samakan anak sendiri dengan anak orang lain biasanya ada orang tua yang membeda-bedakan dengan anak orang lain, usahakan jangan mengsama ratakan kemampuan anak, saya sendiri belum bisa menjadi orang tua yang baik karena saya kekurangan waktu dan terlalu sibuk bekerja. Jadi untuk memotivasi anak tadi tidak apa-apa biarkan dia menyalurkan diri dia ke dalam hobi dia tapi bersifat positif seperti itu jadi dia bisa belajar sambil bermain tapi usahakan tetap dalam pembelajaran.”<sup>80</sup>

Motivasi merupakan suatu dorongan orang tua kepada anak untuk lebih semangat dalam belajar, banyak cara yang bisa dilakukan seperti penjelasan dari P.Junaidi ia menjelaskan bahwa

<sup>79</sup> P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

<sup>80</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023

untuk pemberian motivasi kepada anak yaitu jangan pernah mengsama-ratakan kemampuan anak sendiri dengan anak orang lain karena akan berdampak negative jika anak tidak bisa menerima hal tersebut, kemudian membiarkan anak menyalurkan hobi dia tetapi yang bersifat positif serta tetap dalam proses pembelajaran maka dengan itu sebagai orang tua selalu berikan dukungan dan semangat dari hobi anak yang ia sukai dengan catatan masih dalam proses pembelajaran dan bernilai positif. Pemberian motivasi lain yang bisa dilakukan bisa dengan memberikan pujian disetiap kegiatan belajar seperti yang dijelaskan oleh P.Misbeh. P.Misbeh mengatakan :

“Motivasi yang diberikan kita selalu memberikan pujian setiap dia belajar, walaupun yang dia dapat belum mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan”<sup>81</sup>

Pentingnya pemberian pujian disetiap kegiatan belajar anak adalah salah satu carayang paling efektif dalam memberikan motivasi dengan kata lain sebagai orang tua selalu menghargai dan peduli terhadap apa yang dikerjakan oleh anak, hal tersebut dilakukan oleh P,Misbeh untuk memotivasi anak belajar dengan mengedepankan pujian terhadap yang dikerjakan oleh anak walaupun disatu sisi anak belum mendapatkan hasil yang baik. Pemberian dorongan yang motivasi berupa pujian disetiap kegiatan belajar anak.

---

<sup>81</sup> P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

Jadi kesimpulannya, pemberian dorongan atau atau motivasi orang tua kepada anak yang mengalami kesulitan belajar di Desa Pringgondani banyak cara mulai dari pemberian pujian atau semangat, pemberian hadiah/reward, membiarkan anak menyalurkan ke dalam hobinya yang bersifat positif, bertanya seputar kegiatan belajar disekolah dan selalu mendukung apa yang disukai anak selagi bernilai positif.

- b. Faktor Penghambat Implementasi Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Bentuk pengawasan yang diberikan orang tua di desa pringgondani adalah mengawasi anak belajar, tidak diawasi saat

belajar, membatasi anak bermain game dan mendampingi anak ketika belajar, semaksimal mungkin mengawasi anak belajar. P.

Hanip mengatakan :

“Kadang-kadang saya awaasi saat belajar dan juga kadang-kadang tidak saya awasi karena sibuk jadi kalau anak belajar hanya sesekali saja mengawasi anak karena juga punya pekerjaan yang lain”.

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh P.Hanip merupakan saat belajar kadang mengawasi dan kadang tidak dikarenakan sibuk bekerja, hal ini bisa ditangkap bahwa P.Hanip tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi anak sehingga tidak sepenuhnya dapat memberikan pengawasan saat anak sedang

belajar. Pengawasan yang diberikan oleh orang tua lain juga berbeda salah satunya dengan selalu mengawasi anak ketika belajar. P.Misbeh mengatakan :

“Bentuk pengawasannya saat dia belajar selalu saya temani dan diawasi, karena takutnya jika tidak diawasi nanti malah tidak belajar dan malah pergi main”<sup>82</sup>

Pengawasan yang diberikan P.Misbeh pada anak saat belajar justru lebih selalu diawasi dan didampingi, dengan demikian, anak akan tetap berada dalam konteks belajar. Sebaliknya jika tidak diawasi kemungkinan saja akan pergi bermain. Bentuk pengawasan yang diberikan oleh P.Junaidi sama halnya dengan P.Hanip. P.Junaidi mengatakan :

“Bentuk pengawasannya saat belajar kadang diawasi kadang ditinggal, lihat situasi kondisi juga kalau sibuk sama sudah capek tidak bisa lihat anak belajar. Sesekali nanyak ke anak lancar apa tidak belajarnya”<sup>83</sup>

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh P.Junaidi sama halnya dengan p. hanip yaitu tidak sepenuhnya mengawasi anak belajar, kadang diawasi dan kadang tidak. Bentuk pengawasan yang diberikan P.Hanip merupakan bentuk tipe yang slalu mengawasi anak belajar. P.Misbeh mengatakan :

“Bentuk pengawasan saat dia belajar saya temani saya awasi, karena takutnya kalau tidak diawasi nanti tidak belajar malah main tapi juga kadang saya tinggal mengerjakan kerjaan

<sup>82</sup> P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

<sup>83</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023

nanti sudah selesai saya temani”<sup>84</sup>

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh P.Misbeh ini adalah bentuk pengawasan yang dimana selalu menemani dan mengawasi anak belajar, terkadang juga ditinggal sebentar untuk bekerja setelah itu kembali mengawasi anaknya. P. Junaidi mengatakan:

“Bentuk pengawasannya kita membatasi dia bermain game dan ketika lagi belajar kita mendampingi kita mengawasi kalau kita tidak ada kerjaan”<sup>85</sup>

Dari penjelasan P.Junadi bahwa bentuk pengawasan yang ia berikan adalah membatasi kegiatan bermain game saat belajar dan juga mendampingi anak belajar jika tidak sibuk.

Jadi kesimpulannya, bentuk pengawasan orang tua kepada anak di Desa Pringgondani jauh berbeda-beda seperti mengawasi anak sampai selesai belajar, kadang tidak diawasi, membatasi kegiatan anak bermain game, dan mendampingi anak belajar sampai dengan selesai.

Kendala orang tua di Desa Pringgondan dalam memberikan bimbingan adalah orang tua yang sibuk bekerja, anak yang kadang susah diajak belajar, orang tua yang tidak sempat mengajarkan anak belajar, mood anak yang berubah-ubah, dan anak yang sangat aktif dan pecicilan, susah berkontrasi. P. Hanip mengatakan:

<sup>84</sup> P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

<sup>85</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023



“Salah satunya saya juga sibuk bekerja dari pagi sampai sore jadi tidak bisa mengajarkan anak belajar terus”<sup>86</sup>

Hambatan belajar sudah pasti pernah dialami oleh siapapun, terutama orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore, P.Hanip menjelaskan bahwa sangat sibuk bekerja mulai dari pagi hingga sore, sehingga dalam situasi ini belum memiliki cukup waktu untuk mengajarkan anak belajar ketika dirumah. Hambatan lain juga dirasakan oleh B.toriya selaku istri P.hanip, ada banyak hambatan yang membuat susah untuk mengajri belajar. B. toriya mengatakan :

“Untuk kendalanya mungkin anak saya kadang agak susah diajak belajar sama kadang saya sibuk bekerja sampai sore, karena kami semuanya bekerja jadi belum bisa selalu mengawasi dia belajar, biasanya ya kalau sempat itu di malam hari dan itupun tidak begitu lama karena kondisi kami juga yang sudah capek bekerja seharian”<sup>87</sup>

Hambatan yang B.toriya rasakan terkadang anak yang susah diajak untuk belajar, sibuk bekerja hingga tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengajari anak ketika dirumah. Kurangnya waktu orang tua dalam mengajari anak belajar merupakan problem yang kadang terjadi, membuat sebagian orang tua hanya memiliki waktu yang sedikit dalam mendampingi anak belajar. P. Junaidi mengatakan :

“Kendalanya sih mungkin ya saya kadang tidak sempat mau

<sup>86</sup> P.Hanip, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023

<sup>87</sup> B.Toriya, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023



mengajarkan dia belajar terus kendalanya yang lain anak saya kadang itu susah kalau disuruh belajar mau dibujuk dipaksa dulu baru nanti mau, kalau ada temannya ajak main itu susah sekali disuruh belajar”<sup>88</sup>

Hambatan yang dirasakan oleh P. Junaidi yaitu tidak sempat untuk mengajarkan anak belajar ditambah anak yang susah diajak belajar terkadang harus memaksa anak untuk belajar. Ditambah lagi jika ada pengaruh lingkungan yang juga menghambat anak untuk belajar. Pengaruh lingkungan juga sangat berpengaruh buruk jika itu negatif, mengakibatkan akan susah untuk diajak belajar. P.Hanip mengatakan :

“Anak saya agak susah diajak belajar apalagi kalau ada teman dia ngajak main. Yang tadinya mau belajar akhirnya tidak jadi belajar terus malah main sama temannya”<sup>89</sup>

Hambatan belajar yang dirasakan oleh orang tua Faril adalah anak yang kadang susah diajak belajar, ditambah pengaruh lingkungan yang membuat anak semakin susah belajar. Hambatan tersebut membuat P.Hanip mengalami kesusahan saat akan mengajari anak belajar. Tidak hanya pengaruh lingkungan tapi juga masalah kurangnya waktu orang tua. P. Misbeh mengatakan :

“Mungkin salah satunya masalah waktu, iya itu tadi kami sibuk bekerja semua jadi Cuma sempat mengajari anak di waktu luang saja”<sup>90</sup>

Hambatan belajar ini pengaruh besar kepada anak, disalah

<sup>88</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023

<sup>89</sup> P.Hanip, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023

<sup>90</sup> P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

satu anak yang tidak mendapatkan bimbingan orang tuanya dan disisi lain kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah. Hambatan belajar tidak hanya dirasakan oleh orang tua tapi juga anak yang bersangkutan, sehingga perlu adanya bimbingan belajar antara orang tua dan anak. P.Junaidi mengatakan :

“Yang pertama waktu, yang kedua anak yang tidak bisa diam dan terkadang tergantung mood juga dalam belajar nah itu susah disitu apalagi waktu dia ingin sesuatu dan sesuatu itu tidak terpenuhi maka akan berimbas pada belajar dia itu juga kendala saya dalam memberikan belajar kepada anak saya”.<sup>91</sup>

Hambatan belajar yang dijelaskan oleh P.Junaidi yaitu masalah waktu orang tua yang kurang memberikan bimbingan belajar kepada anak, kemudian masalah mood anak yang tidak menentu juga berpengaruh terhadap terhambatnya orang tua saat akan membimbing anak belajar. Hambatan belajar lain juga dirasakan oleh orang tua yaitu anak yang sangat aktif dan tidak mau diam. P. Hanip mengatakan:

“Untuk kendala pasti ada mungkin salah satunya si anak yang agak susah kalau diajak belajar kadang banyak alasan kadang juga susah konsentrasi kadang alasan mau main jadi mungkin itu susah ngajak belajar”<sup>92</sup>

Sama seperti orang tua lainnya, P.Hanip juga menjelaskan bahwa anaknya terkadang agak susah diajak buat belajar dengan

---

<sup>91</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023

<sup>92</sup> P.Hanip, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023

banyak alasan yang muncul dari anak tersebut ditambah susahnyanya untuk berkonsentrasi saat belajar sehingga hambatan belajar yang terjadi pada faril yaitu susah konsentrasi, susah diajak belajar hingga banyak nya alasan yang muncul dari faril pada saat belajar.

Jadi kesimpulannya, hambatan belajar yang terjadi pada orang tua di Desa Pringgondani yaitu sibuknya waktu orang tua bekerja, anak yang susah diajak belajar, tidak sempat mengajari anak, adanya pengaruh lingkungan , mood anak yang berubah-ubah, anak yang sangat aktif , anak yang susah berkonsentrasi dan banyaknya alasan anak ketika diajak belajar.

Cara orang tua dalam mengatasinya dengan cara tidak memaksa anak belajar terutama pelajaran IPS, mengatasinya dengan memberikan suasana belajar yang nyaman, membujuk dan memberikan hadiah, memberikan motivasi belajar kepada serta menimbulkan keinginan untuk berusaha. P.Hanip mengatakan :

“Harapan saya semoga kedepannya anak saya bisa rajin dalam belajar dan semoga perkembangannya juga jauh lebih baik dari sebelumnya, intinya ingin yang terbaik pastinya. Di satu sisi walaupun belum bisa mengajarkan yang bagus”

Seperti yang dijelaskan oleh P.Hanip dengan keinginan semoga memiliki harapan semoga perkembangan belajar faril jauh lebih baik dan semoga kedepannya mendapatkan perkembangan yang lebih baik dari sekarang. Harapan orang tua yang diinginkan sudah pasti ingin anaknya mendapatkan yang terbaik dibidang

pendidikannya. B.Toriya mengatakan :

“Harapan kami sebagai orang tua sudah pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak ,apalagi anak kami ini belum lancar dalam berfikir. Semoga saja kedepannya nanti dia itu perkembangannya untuk belajar juga makin bagus”<sup>93</sup>

Dari penjelasan B.Toriya, keinginan yang diharapkan adalah ingin anak nya mendapatkan yang terbaik terutama rajin belajar dengan demikian harapan ibunya kedepannya semoga cepat faham materi apa yang disampaikan orang tua dan guru pada pelajaran IPS dan perkembangan belajarnya juga jadi semakin lebih baik. Harapan P.Hakim yang diharapkan juga hampir sama dengan harapan orang lain. P.Junaidi mengatakan:

“Harapannya pasti sebagai orang tua nya ingin yang terbaik untuk anak kedepannya semoga dia bisa memahami materi IPS dan perkembangan lebih baik tambah giat lagi belajarnya”<sup>94</sup>

Harapan yang diinginkan oleh P.Junaidi juga sama dengan orang tua lain, sudah pasti ingin anaknya mendapatkan yang terbaik dan semoga perkembangan dalam memahami materi IPS jadi lebih baik dan lebih giat belajar. P.Misbeh mengatakan :

“Harapannya pasti ingin yang terbaik saja untuk kami, semoga kedepannya semakin rajin, semakin pintar dan semakin lancar dan memahami materi”<sup>95</sup>

Dari penjelasan P.MIsbeh iya mengatakan bahwa ingin anaknya mendapatkan yang terbaik, mulai dari semakin belajar,

<sup>93</sup> B.Toriya, diwawancara oleh peneliti, Jember 24 April 2023

<sup>94</sup> P.Junaidi, diwawancara oleh peneliti, Jember 28 April 2023

<sup>95</sup> P.Misbeh, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Mei 2023

semakin pintar, dan semakin lancar dalam memahami materi IPS.

Jadi kesimpulannya, harapan orang tua anak mengenai keterlambatan dalam memahami materi IPS di Desa Pringgondani menginginkan anaknya mendapatkan yang terbaik dan perkembangan belajar yang semakin lebih baik dan juga bisa membanggakan kedua orang tuanya.

### C. Hasil pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk analisis. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan memaparkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Bimbingan Belajar Orang Tua pada mata pelajaran IPS (Studi Kasus di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember)” dan membandingkan serta menganalisa berdasarkan landasan teori yang ada.

Dari 3 peranan orang tua menurut teori Ngalim Purwanto ternyata dari hasil penelitian di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember mengerucut pada 3 hal saja dilokasi penelitian ini yaitu: sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemeliharaan serta pembimbing hubungan pribadi dengan indikator dalam bimbingan belajar orang tua dengan 3 orang tua.

Adapun bentuk perilaku dan sumber dari pemberian dukungan antara lain:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang

Pemberian dukungan dalam belajar dan bidang lain yang bersifat positif kepada anak, memberi waktu luang pada anak dan belajar menggunakan buku cerita, pemberian reward seperti permen, jajan, ice cream, memberikan pujian kepada anak, dan belajar sambil bermain.

Hal itu sejalan dengan penelitian oleh Nayla Rizqiyah dan Triana Lestari (2021) bahwa dengan pemberian reward dapat memacu produktivitas siswa dalam belajar, siswa mempertahankan perilaku positifnya dan melakukan sesuatu yang baik atas motivasi atau dorongan eksternal karena reward yang didapat.<sup>96</sup>

Hal lain juga sejalan dengan penelitian lain oleh Refri Diantika, Aditya Ismaya dan Siti Masfuah (2021) bahwa orang tua merupakan sebagai korektor, informator, motivator, organisator, fasilitator dan pembimbing. Dalam penelitian ini, pembentuk jam belajar anak, pendampingan belajar anak, dan pemberian reward tersebut mampu memotivasi belajar anak sekolah dasar. Hal ini meningkatkan disiplin dan motivasi belajar anak jadi lebih baik.<sup>97</sup>

## 2) Pengasuh dan pemeliharaan

Menyesuaikan keadaan yang dipelajari anak misalnya membaca buku pelajaran terlebih dahulu, membatasi waktu belajar dan bermain anak, mengingatkan anak belajar membaca, membujuk anak belajar membaca, tidak membeda-bedakan anak dengan anak orang lain, belajar

<sup>96</sup> Nayla Rizqiyah, Triana Lestari “Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan. Vol. 5, No. 2, 2021. hal. 5-6.

<sup>97</sup> Refri Diantika Sari, Erik Aditya Ismaya, Siti Masfuah, “Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar” Jurnal For Lesson and Learning Studies. Vol. 4, No. 3, 2021. Hal. 1.

dengan situasi tegas, ceria, nyaman, belajar diawasi dan kadang tidak diawasi, ketika belajar membaca selalu diawasi, mendampingi anak belajar membaca, sibuknya waktu orang tua bekerja dan anak yang susah diajak belajar.

### 3) Pembimbing hubungan pribadi

Belajar dengan menggunakan media pembelajaran video, menyempatkan waktu untuk mengajari anak belajar membaca, membimbing dan mendidik dengan mengenalkan huruf abjad, sebagai pendidik dan pengajar ketika anak belajar dirumah, perkembangan membaca anak menjadi jauh lebih baik, membanggakan kedua orang tua.

Pada intinya pendapat di atas menekankan pada perubahan perilaku yang terjadi pada anak yang sulit belajar yaitu adanya perilaku anak yang berusaha untuk mau belajar dengan adanya motivasi dan bimbingan dari orang tuanya. Hal ini berkaitan dengan teori Disonansi Kognitif (Cognitive Dissonance Theory), teori ini mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kecenderungan untuk mempunyai konsistensi dalam segala aspek kognitifnya. Aspek kognitif itu meliputi pikiran, perasaan, kepercayaan persepsi, nilai-nilai, pengetahuan dan perilaku individu. Teori disonansi kognitif ini dikemukakan oleh Leon Festinger pada tahun 1975. Ketika individu berada dalam situasi yang disonan maka ia termotivasi untuk mengubahnya menjadi konsistensi. Berbagai cara ditempuh yakni



mengubah atau menambah satu aspek kognitif, sehingga situasi menjadi nyaman.<sup>98</sup>

Perilaku seseorang ketika ia sendirian saja menghadapi perubahan tentu akan berbeda dengan situasi ketika individu bersama-sama dengan orang lain. Pertama kali mungkin ia akan menolak perubahan, tetapi ketika bersama kawan-kawan ia menerimanya. Menurut teori Nadler Zaltman dan Duncan (dalam Moorhead dan Griffin 1995) menjelaskan bahwa individu dapat menjadi faktor penghambat bagi timbulnya perubahan terhadap budaya organisasi. Ada enam alasan individu enggan berubah yaitu, kebiasaan, keamanan, faktor-faktor ekonomi, ketakutan pada segala sesuatu yang belum dikenali, kurangnya kewaspadaan dan faktor sosial. Dalam setiap kasus perubahan, kelompok ternyata justru dapat menyebabkan perubahan tidak berjalan dengan mulus. Caranya yaitu dengan menampilkan suatu ketidaksetujuan atau dengan cara keengganan untuk bekerja sama. Namun kelompok juga bisa mendukung terjadinya perubahan. Caranya yaitu dengan menolong individu dalam beradaptasi dengan hal-hal yang baru, menciptakan situasi yang kondusif agar individu dapat berbagi kesulitan kesulitan yang ada. Ini semua agar individu bisa menginterpretasi kembali sikap dan pendapatnya tentang perubahan itu.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Sugeng Sejati, Psikologi Sosial Suatu Pengantar (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), hal.108.

<sup>99</sup> Sugeng Sejati, Dinamika Kelompok Dalam Psikologi Sosial (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), hal. 110-112.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan diatas yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang” Implementasi Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Mata Pelajaran IPS Di Desa Pringgondani Kecamatan SumberJambe Kabupaten Jember .” Sebagai berikut:

##### 1. Peran Orang Tua terhadap bimbingan belajar

Anak membutuhkan adanya peran dan juga bimbingan belajar dari orang tua sebagai pendamping anak belajar ketika di rumah, melalui bimbingan belajar tersebut anak dapat menyalurkan aspirasi, keluhan kesahserta dukungan belajar yang didapat oleh orang tuanya. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan orang tua tidak memberikan bimbingan dan sedikit waktu kepada anak ketika sedang belajar di rumah.

##### 2. Faktor penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar

Pemberian dorongan atau atau motivasi orang tua kepada anak yang mengalami kesulitan belajar di Desa Pringgondani banyak cara mulai dari pemberian pujian atau semangat, pemberian hadiah/reward, membiarkan anak menyalurkan ke dalam hobinya yang bersifat positif, bertanya seputar kegiatan belajar disekolah dan selalu mendukung apa yang disukai anak selagi bernilai positif.

Hambatan belajar yang terjadi pada orang tua di Desa Pringgondani yaitu sibuknya waktu orang tua bekerja, anak yang susah diajak belajar, tidak sempat mengajari anak, adanya pengaruh lingkungan, mood anak yang berubah-ubah, anak yang sangat aktif, anak yang susah berkonsentrasi dan banyaknya alasan anak ketika diajak belajar.

## **B. Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait :

1. Untuk orang tua berikanlah bimbingan belajar yang lebih efektif dan lebih mendukung untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan memahami materi IPS dengan lebih sering membimbing dan menemani anak belajar ketika dirumah.
2. Memberikan dan menyempatkan waktu lebih untuk anak saat belajar dirumah.
3. Mendampingi selalu anak ketika belajar sampai dengan selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul ART, 2019).
- Soyomukti Nurani, *Teori-Teori Pendidikan*, ( Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2015).
- Suhendro Bambang, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1995).
- Surya. Moh, DR. (1981), *Psikologi Pendidikan. Publikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan, IKIP, Bandung*.
- Tim penyusun, *pedoman karya ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, ( 2019).
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta* (2004).
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Group, (2013).
- Mutikan dalam Ahmad Susanto. Op.Cit.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Group,(2013).
- Kurikulum pendidikan dasar dalam Ahmad Susanto 1993.
- A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, Op.Cit.
- Hendriyanto Muhammad Nurikhawan, Skripsi: “Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 45 Wonosari” (Wonosari: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

- Juniarti Lisa, Skripsi: “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu” (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021).
- Umar Munirman, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak” *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol. 1, No. 1, Juni 2015.
- Latif Abdul, Skripsi: “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTS Darul A’mal Metro T.P 2019/2020” (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1989).
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).
- Subagyo Agus, *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022).
- Muhammad Ainur Rafiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* ( Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020).
- Musyarafah & Abdurrahman Ahmad, *Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS*, *Journal of Social Studies* | Vol 2, No 1, Juni 2021.
- Subagyo Agus, *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS*.
- Aditomo Anindito, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).
- Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 1, No. 3, 131. 27 Nesri, F. D. P, & Kristianto, Y, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa" (2018).

- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).
- Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press, 2019).
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Aceh: PeNA, 2017).
- Arifmiboy, *Microteaching Model tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019).
- Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1 (2022).
- M Natshia, H., & Abdi, "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 11, No. 3 (2022).
- Adinda Fitri, A. H., et.al, "Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online", *Report Of Biology Education*, Vol. 2, No. 2 (2021).
- Lexy J, Moelong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013).
- Djama'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Moloeng, Y. L, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Tim Penyusun, *Pedomam Penulisan*.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta: 2014).
- Ridwan, Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta: 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian*.
- Saldan, Miles dan Huberman, *Kualitatif Data Analisy* (Amerika: SAGE Publication, 2014).
- Data, *Profil, Desa Pringgondani*, 2017.

Data, *Dokumentasi*, Desa Pringgondani, 2016.

Siswoyo, dkk. Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2013).

Ahmad Royani, *PENDIDIKAN ANAK LERENG PEGUNUNGAN ARGOPURO*,  
An-Nisa', Vol. 11 No. 1 April 2018.

Tim Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan*,  
(Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Anna Mardia Ritonga, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 132, 2022.

Nayla Rizqiyah, Triana Lestari "Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 2, 2021.

Refri Diantika Sari, Erik Aditya Ismaya, Siti Masfuah, "Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar" *Jurnal For Lesson and Learning Studies*. Vol. 4, No. 3, 2021.

Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012).

Sugeng Sejati, *Dinamika Kelompok Dalam Psikologi Sosial* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015).



**LAMPIRAN I****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hummidatul Hasanah  
 NIM : T20179076  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Januari 2024

Saya yang menyatakan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



Hummidatul Hasanah

Nim. T20179076

## LAMPIRAN 2

## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Mata Pelajaran IPS Di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Implementasi bimbingan belajatr orang pada mata pelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengarahkan belajar yang baik</li> <li>Menentukan waktu belajar</li> <li>Memotivasi proses belajar</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>peran orang tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS</li> <li>faktor penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan</li> </ol>	Primer <ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil wawancara dengan para sumber pertama</li> <li>Observasi lapangan</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> Sekunder <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> <li>Jurnal</li> <li>Website</li> <li>Skripsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: Deskriptif</li> <li>Jenis penelitian : kualitatif</li> <li>Teknik pengumpulan data               <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Analisis data :               <ul style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran tua terhadap bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jembr?</li> <li>Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam implementasi bimbingan belajar pada Mata</li> </ol>





**LAMPIRAN 3**

**PEDOMAN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA PADA MATA**  
**PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI DESA**  
**PRINGGONDANI KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN**  
**JEMBER**

**1. Wawancara Orang Tua**

## a) Peran Orang Tua

1. Apa bapak sering menemani anak nya belajar ketika dirumah ?
2. Apa bapak tidak ingin anak nya mendapatkan nilai yang bagus ?
3. Biasanya ketika dirumah yang sering menemani anak belajar kan ibu ya ?
4. Sebagai orang tua kan harus memperhatikan, bagaimana tingkah laku dari anaknya ketika dirumah ?
5. Apa ibu sering mengarahkan anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas/PR ?

## b) Rancangan bimbingan belajar

1. Bagaimana cara bapak untuk membimbing anak nya belajar dirumah ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu merancang bimbingan untuk anaknya agar mau dan merasa nyaman untuk belajar dirumah ?
3. Rancangan belajarnya itu seperti apa pak ?

4. Apa saja pak rancangan bimbingan belajarnya ketika dirumah ?
5. Apa bapak/ibu sering mengetes anaknya untuk hasil pelajaran dari sekolah ?

c) Upaya orang tua

1. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam membimbing anaknya belajar ketika dirumah ?
2. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk membimbing anak yang mengalami keterlambatan berfikir ?
3. Kapan waktu bapak/ibu menemani atau membimbing anaknya belajar ketika di rumah ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu membujuk anaknya supaya mau untuk belajar ?
5. Apa bapak/ibu masih ada waktu untuk mengajari anak nya ketika di rumah ?

d) Motivasi orang tua

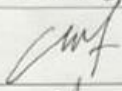




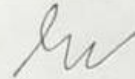

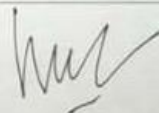
1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan motivasi kepada anak nya ?
2. Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak nya ?
3. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi yang baik kepada anak nya ?
4. Hal seperti apa yang membuat anak semangat untuk belajar?
5. Seperti apa yang membuat anak semangat untuk belajar ?

e) Suasana bimbingan belajar

1. Bagaimana suasana bimbingan belajar ketika dirumah yang bapak/ibu berikan?
  2. Suasana yang bagaimanakah anak semangat untuk belajar ?
- f) Bentuk pengawasan
1. Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan bapak/ibu kepada anak yang mengalami keterlambatan berfikir ?
  2. Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kepada anak ketika tidak mau belajar ?
  3. Bagaimana jika anak tidak bisa di ajak belajar ?
  4. Apa bapak/ibu sepenuhnya menemani atau membimbing anak belajar ketika di rumah ?
  5. Apa ada batasan jika orang tua membimbing anak nya ?
- g) Kendala
1. Apa saja kendala bapak/ibu dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak yang mengalami keterlambatan berfikir ?
  2. Apa kendala anak ketika belajar di rumah ?
  3. Apa faktor penghambat anak belajar ketika di rumah ?
  4. Apa pengaruh jika tidak mendapatkan bimbingan orang tua ?
  5. Apa lingkungan juga berpengaruh kepada anak yang tidak dibimbing orang tua ?
- h) Orang tua dalam mengatasi anak tidak belajar
1. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak yang tidak mau belajar bagi anak yang mengalami keterlambatan berfikir ?
  2. Apa harapan bapak/ibu agar anak nya rajin dalam belajar?

## LAMPIRAN 4

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 17 April 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	Senin, 24 April 2023	Wawancara dengan orang tua	
3.	Jum'at, 28 April 2023	Wawancara dengan orang tua	
4.	Senin, 20 Mei 2023	Wawancara dengan orang tua	
5.	Kamis, 24 Mei 2023	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan Belajar di rumah dalam Bimbingan orang tua di Desa Pringgondani	
6.	Senin, 30 Mei 2023	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan Belajar di rumah dalam Bimbingan orang tua di Desa Pringgondani	
7.	Kamis, 16 Mei 2024	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan Belajar di rumah dalam Bimbingan orang tua di Desa Pringgondani	
8.	Senin, 22 Mei 2024	Mengurus surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Kantor Desa Pringgondani	

Jember, 29 Mei 2024

Kepala Desa Pringgondani



Rudy Haryanto. S.E

## LAMPIRAN 5

## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id](http://fftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-7555/ln.20/3.a/PP.009/06/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Pringgondani  
 Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179076  
 Nama : HUMMIDATUL HASANAH  
 Semester : Semester empat belas  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi bimbingan belajar orang tua pada mata pelajaran IPS di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe kabupaten Jember " selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rudi Haryanto, S.E

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Juni 2024  
 Dekan,  
 Khotibul Umam Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**



## LAMPIRAN 6

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SUMBERJAMBE  
DESA PRINGGONDANI**

*Jl. Sumberjeruk No. 105 – Pringgondani - Sumberjambe - Jember 68195*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/275/31.2003/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RUDY HARYANTO,S.E**  
 Jabatan : Kepala Desa Pringgondani  
 Alamat : Dsn Krajan Desa Pringgondani Kecamatan  
 Sumberjambe Kabupaten Jember.

Menerangkan bahwa :

Nama : **HUMMIDATUL HASANAH**  
 NIM : T20179076  
 Semester : X/Sembilan  
 Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH.  
 Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian di Desa Pringgondani kec. Sumberjambe Jember dengan penelitian terkait " IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA PADA MATA PELAJARAN IPS DI DESA PRINGGONDANI KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER ".

Demikian, surat keterangan ini kami buat dengan yang sebagaimana mestinya.

Pringgondani, 20 Mei 2024  
 KEPALA DESA PRINGGONDANI

**RUDY HARYANTO,S.E**

## LAMPIRAN 7

## DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Wawancara dengan P.Hanip dan B. Toriya



Gambar 1.2

Wawancara dengan P.Junaidi dan B.Tus





**Gambar 1.3**

**Wawancara dengan P.Misbeh dan B. Nita**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Nilai Rapot Faril

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK					
Nama Sekolah	: SMP Islam Al Mahfudz	Kelas	: VII (Tujuh)		
Alamat	: Jln. Gunung Raung No. 1 Pringgondani	Semester	: Ganjil		
Nama	: M FARIL FORKON	Tahun Pelajaran	: 2021/ 2022		
Nomor Induk	: 0073768525/283				
<b>A. SIKAP</b>					
1 Sikap Spiritual					
<b>Predikat</b>	<b>Deskripsi</b>				
BAIK	Bersyukur, Berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk Agama yang berbeda; Kegiatan beribadah mulai berkembang				
2 Sikap Sosial					
<b>Predikat</b>	<b>Deskripsi</b>				
BAIK	Santun, Peduli dan percaya diri, kejujuran ketidiplinan dan tanggung jawab meningkat				
<b>B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN</b>					
No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	79	B	baik memahami iman kepada Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:136 dan al-Asmaul-Husna, kejujuran, amanah dan istiqomah dalam al-Quran dan hadist terkait, kandungan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan al-Mujadalah/58:11 tentang ilmu pengetahuan, iman kepada Malaikat Allah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	76	C	baik memahami menganalisis proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, menganalisis kesejarahan perumusan undang-undang dasar negara RI 1945, mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka Negara Kesatuan RI
3	Bahasa Indonesia	72	72	C	baik memahami menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi, menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi), menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan dan membuat, menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi
4	Matematika	70	72	C	baik memahami menjelaskan dan melakukan operasi bilangan bulat, menjelaskan himpunan dan melakukan operasi biner, menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar, menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
5	IPA	70	80	B	baik memahami menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran menggunakan satuan standar, mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, menganalisis konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor dan penerapannya, menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi dan perubahan bentuk energi
6	IPS	70	72	C	baik memahami pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang, letak negara Indonesia secara astronomis dan geografis, pengertian syarat dan bentuk-bentuk interaksi sosial, pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
7	Bahasa Inggris	70	73	B	baik memahami mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan be, adjective, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan hubungan keluarga, pronoun, mengidentifikasi struktur teks terkait hari, bulan, dan waktu dalam bentuk angka, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan prular dan singular

### PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah	SMP Islam Al Mahfudz	Kelas	VII (Tujuh)
Alamat	Jln. Gunung Raung No. 1 Pringgondani	Semester	Ganjil
Nama	M FARH FORKON	Tahun Pelajaran	2021/ 2022
Nomor Induk	0073768525/283		

No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok B</b>					
1	Seni Budaya	75	78	B	baik memahami menggambar flora, fauna dan alam benda, pengertian, motif, pola dan teknik menggambar ragam hias, ruang, waktu, dan tenaga pada gerak tari, identifikasi teknik dasar bermain seni teater
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	79	B	baik memahami berbagai aktivitas permainan bola besar, berbagai aktivitas permainan bola kecil, berbagai aktivitas atletik, berbagai aktivitas pembelajaran bela diri
3	Prakarya	75	85	B	baik memahami jenis, karakteristik, kekuatan bahan, serta peralatan kerja pengolahannya, menentukan komoditas tanaman sayuran yang akan dibudidayakan sesuai kebutuhan wilayah, rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan bahan pangan buah segar
4	Bahasa Daerah Madura	75	85	B	baik memahami teks hasil observasi, tanggapan deskripsi dan eksposisi secara lisan dan tulis, atruktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pengalaman pribadi, profil tokoh, kepatutan dan peristiwa, struktur teks, unsur kebahasaan dan pesan moral dari teks lisan dan tulis, struktur teks, unsur

No	Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	80	B	baik mempraktikkan iman kepada Allah dalam Q.S. An-Nisa/4: 136 dan al-Asmaul- al-Husna, kejujuran, amanah dan itiqomah dalam al-Quran dan hadist terkait, iman kepada Malaikat Allah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	76	C	baik mempraktikkan menganalisis proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka Negara Kesatuan RI
3	Bahasa Indonesia	72	73	C	baik mempraktikkan menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi, menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi), menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi
4	Matematika	70	72	C	baik mempraktikkan menjelaskan dan melakukan operasi bilangan bulat, menjelaskan himpunan dan melakukan operasi biner, menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
5	IPA	70	75	B	baik mempraktikkan menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran menggunakan satuan standar, mengklasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati
6	IPS	70	73	B	baik mempraktikkan pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang, letak negara Indonesia secara astronomis dan geografis, pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
7	Bahasa Inggris	70	73	B	baik mempraktikkan mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan be, adjective, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan hubungan keluarga, pronoun, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan prular



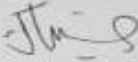




## Nilai Rapot Hakim

<b>PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK</b>					
Nama Sekolah : SMP Islam Al Mahfidz		Kelas : VII (Tujuh)			
Alamat : Jln. Gunung Raung No. 1		Semester : Ganjil			
Nama : Abdi Hakim		Tahun Pelajaran : 2022/2023			
Nomor Induk : 0097596050/0313					
<b>A. SIKAP</b>					
1 Sikap Spiritual					
<b>Predikat</b>	<b>Deskripsi</b>				
<b>BAIK</b>	Bersyukur, Berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk Agama yang berbeda; Kegiatan beribadah mulai berkembang				
2 Sikap Sosial					
<b>Predikat</b>	<b>Deskripsi</b>				
<b>BAIK</b>	Santun, Peduli dan percaya diri; kejujuran kedishipinan dan tanggung jawab meningkat				
<b>B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN</b>					
No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	78	B	baik memahami iman kepada Allah dalam Q.S an-Nisa/4:136 dan al-Asmau - al-Hasna , kejujuran, amanah dan istiqomah dalam al-Quran dan hadist terkait, kandungan Q. S ar-Rahman/55:33 dan al-Mujadalah/58:11 tentang ilmu pengetahuan, iman kepada Malaikat Allah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	77	B	baik memahami menganalisis proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, menganalisis kesejarahan perumusan undang-undang dasar negara RI 1945, mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka NKRI
3	Bahasa Indonesia	72	75	B	baik memahami menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi, menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi), menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan dan membuat, menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi
4	Matematika	70	73	B	baik memahami menjelaskan dan melakukan operasi bilangan bulat, menjelaskan himpunan dan melakukan operasi biner, menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar, menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
5	IPA	70	73	B	baik memahami menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran menggunakan satuan standar, mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, menganalisis konsep suhu, pemuatan, kalor, perpindahan kalor dan penerapannya, menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi dan perubahan bentuk
6	IPS	70	73	B	baik memahami pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang, letak negara Indonesia secara astronomis dan geografis, pengertian syarat dan bentuk- bentuk interaksi sosial, pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
7	Bahasa Inggris	70	74	B	baik memahami mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan be, adjective, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan hubungan keluarga; pronoun, mengidentifikasi struktur teks terkait hari, bulan, dan waktu dalam bentuk angka, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan prular dan singular

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK					
Nama Sekolah	: SMP Islam Al Mahfudz	Kelas	: VII (Tujuh)		
Alamat	: Jln. Gunung Raung No. 1	Semester	: Ganjil		
Nama	: Abd Hakim	Tahun Pelajaran	: 2022/2023		
Nomor Induk	: 0097596050/0313				
No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok B</b>					
1	Seni Budaya	75	78	B	baik memahami menggambar flora, fauna dan alam benda, pengertian, motif, pola dan teknik menggambar ragam hias, ruang, waktu, dan tema pada gerak tari, identifikasi teknik dasar bermain seni teater
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	B	baik memahami berbagai aktivitas permainan bola besar, berbagai aktivitas permainan bola kecil, berbagai aktivitas atletik, berbagai aktivitas pembelajaran bela diri
3	Prakarya	75	75	C	baik memahami jenis, karakteristik, kekuatan bahan, serta peralatan kerja pengolahannya, menentukan komoditas tanaman sayuran yang akan dibudidayakan sesuai kebutuhan wilayah, rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan bahan pangan buah segar
4	Bahasa Daerah Madura	75	80	B	baik memahami teks hasil observasi, tanggapan deskripsi dan eksposisi secara lisan dan tulis, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pengalaman pribadi, profil tokoh, kegiatan dan peristiwa, struktur teks, unsur kebahasaan dan pesan moral dari teks lisan dan tulis, struktur teks, unsur kebahasaan dan pesan moral dalam lagu tembang
No	Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	78	B	baik mempraktikkan iman kepada Allah dalam Q.S an-Nisa/4:136 dan al-Asman - al-Huana, kejujuran, amanah dan istiqomah dalam al-Quran dan hadis terkait, iman kepada Malaikat Allah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	77	B	baik mempraktikkan menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka NKRI
3	Bahasa Indonesia	72	75	B	baik mempraktikkan menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi, menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi), menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi
4	Matematika	70	73	B	baik mempraktikkan menjelaskan dan melakukan operasi bilangan bulat, menjelaskan himpunan dan melakukan operasi biner, menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
5	IPA	70	70	C	baik mempraktikkan menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran menggunakan satuan standar, mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati
6	IPS	70	73	B	baik mempraktikkan pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang, letak negara Indonesia secara astronomis dan geografis, pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
7	Bahasa Inggris	70	74	B	baik mempraktikkan mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan be, adjective, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan hubungan keluarga; pronomis, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan plural dan singular



PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK					
Nama Sekolah	: SMP Islam Al Mahfudz	Kelas	: VII (Tujuh)		
Alamat	: Jln. Gunung Raung No. 1	Semester	: Ganjil		
Nama	: Abd Hakim	Tahun Pelajaran	: 2022/2023		
Nomor Induk	: 0097596050/0313				
No	Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok B</b>					
1	Seni Budaya	75	78	B	baik mempraktikkan menggambar flora, fauna dan alam benda ; pengertian, motif, pola dan teknik menggambar ragam hias, identifikasi teknik dasar bermain seni teater
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	B	baik mempraktikkan berbagai aktivitas permainan bola besar, berbagai aktivitas permainan bola kecil , berbagai aktivitas pembelajaran bela diri
3	Prakarya	75	75	C	baik mempraktikkan jenis, karakteristik, kekuatan bahan, serta peralatan kerja pengolahannya, menentukan komoditas tanaman sayuran yang akan dibudidayakan sesuai kebutuhan wilayah, rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan bahan pangan buah segar
4	Bahasa Daerah (Madura)	75	80	B	baik mempraktikkan teks hasil observasi, tanggapan deskripsi dan ekposisi secara lisan dan tulis, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pengalaman pribadi, profil tokoh, kegiatan dan peristiwa, struktur teks, unsur kebahasaan dan pesan moral dalam lagu tembang
<b>C. Ekstrakurikuler</b>					
No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan			
1	Pramuka	Baik			
2	-	-			
3	-	-			
<b>D. Ketidakhadiran</b>					
Sakit		2	Hari		
Izin		1	Hari		
Tanpa Keterangan		2	Hari		
Catatan:					
Mengetahui, Orang Tua/ Wali Murid,		Diberikan di : Sumberjambi Tanggal : 24 Desember 2022			
		Wali Kelas VII  <b>ASRUL ANAM, S.Kep.Ners</b>			
 <b>SUTIKNO, S.Pd.I</b>					

## Nilai Rapot Baroah

<b>PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK</b>					
Nama Sekolah : SMP Islam Al Mahfidz		Kelas : VII (Tujuh)			
Alamat : Jln. Gunung Raung No. 1		Semester : Ganjil			
Nama : Siti Baroatu Takiyeh		Tahun Pelajaran : 2022/2023			
Nomor Induk : 0094491080/0343					
<b>A. SIKAP</b>					
1 Sikap Spiritual					
<b>Predikat</b>	<b>Deskripsi</b>				
<b>BAIK</b>	Bersyukur, Berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk Agama yang berbeda; Kegiatan beribadah mulai berkembang				
2 Sikap Sosial					
<b>Predikat</b>	<b>Deskripsi</b>				
<b>BAIK</b>	Santun, Peduli dan percaya diri; kejujuran kedisiplinan dan tanggung jawab meningkat				
<b>B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN</b>					
No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	86	A	baik memahami iman kepada Allah dalam Q.S an-Nisa/4:136 dan al-Asmatu - al-Husna , kejujuran, amanah dan istiqomah dalam al-Quran dan hadist terkait, kandungan Q. S ar-Rahman/55:33 dan al-Mujadalah/58:11 tentang ilmu pengetahuan, iman kepada Malaikat Allah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	81	B	baik memahami menganalisis proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, menganalisis kesejarahan perumusan undang-undang dasar negara RI 1945, mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka NKRI
3	Bahasa Indonesia	72	80	B	baik memahami menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi, menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi), menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan dan membuat, menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi
4	Matematika	70	72	C	baik memahami menjelaskan dan melakukan operasi bilangan bulat, menjelaskan himpunan dan melakukan operasi biner, menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar, menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
5	IPA	70	77	B	baik memahami menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran menggunakan satuan standar, mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, menganalisis konsep suhu, pemuaiian, kalor, perpindahan kalor dan penerapannya, menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi dan perubahan bentuk
6	IPS	70	85	A	baik memahami pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang, letak negara Indonesia secara astronomis dan geografis, pengertian syarat dan bentuk- bentuk interaksi sosial, pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
7	Bahasa Inggris	70	74	B	baik memahami mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan be, adjective, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan hubungan keluarga; pronoun, mengidentifikasi struktur teks terkait hari, bulan, dan waktu dalam bentuk angka, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan prular dan singular



PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK					
Nama Sekolah : SMP Islam Al Maftudz		Kelas : VII (Tujuh)			
Alamat : Jln. Gunung Raung No. 1		Semester : Ganjil			
Nama : Siti Baroatut Takiyeh		Tahun Pelajaran : 2022/2023			
Nomor Induk : 0094491080/0343					
No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok B</b>					
1	Seni Budaya	75	79	B	baik memahami menggambar flora, fauna dan alam benda, pengertian, motif, pola dan teknik menggambar ragam hias, ruang, waktu, dan tenaga pada gerak tari, identifikasi teknik dasar bermain seni teater
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	B	baik memahami berbagai aktivitas permainan bola besar, berbagai aktivitas permainan bola kecil, berbagai aktivitas atletik, berbagai aktivitas pembelajaran bela diri
3	Prakarya	75	85	B	baik memahami jenis, karakteristik, kekuatan bahan, serta peralatan kerja pengolahannya, menentukan komoditas tanaman sayuran yang akan dibudidayakan sesuai kebutuhan wilayah, rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan bahan pangan buah segar
4	Bahasa Daerah Madura	75	84	B	baik memahami teks hasil observasi, tanggapan deskripsi dan eksposisi secara lisan dan tulis, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pengalaman pribadi, profil tokoh, kegiatan dan peristiwa, struktur teks, unsur kebahasaan dan pesan moral dari teks lisan dan tulis, struktur teks, unsur kebahasaan dan pesan moral dalam lagu tembang
No	Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		
			Angka	Predikat	Deskripsi
<b>Kelompok A</b>					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	86	A	baik mempraktikkan iman kepada Allah dalam Q.S an-Nisa/4:136 dan al-Asmau - al-Husna, kejujuran, amanah dan istiqomah dalam al-Quran dan hadist terkait, iman kepada Malaikat Allah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	81	B	baik mempraktikkan menganalisis proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, mengasosiasikan karakteristik daerah dalam kerangka NKRI
3	Bahasa Indonesia	72	80	B	baik mempraktikkan menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi, menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi), menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi
4	Matematika	70	75	B	baik mempraktikkan menjelaskan dan melakukan operasi bilangan bulat, menjelaskan himpunan dan melakukan operasi biner, menjelaskan persamaan dan perbandingan linear satu variabel
5	IPA	70	77	B	baik mempraktikkan menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran menggunakan satuan standar, mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati
6	IPS	70	85	A	baik mempraktikkan pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang, letak negara Indonesia secara astronomis dan geografis, pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
7	Bahasa Inggris	70	74	B	baik mempraktikkan mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan be, adjective, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan hubungan keluarga; pronoun, mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan prular dan singular



**LAMPIRAN 7****BIODATA PENULIS**

Nama : Hummidatul Hssanah  
 NIM : T20179076  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 11 April 1997  
 Alamat : Dusun Krajan RT 03 RW 001 Desa Pringgondani Kec.  
 Sumberjambe Kab. Jember  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 No. Hp/WA : 082311877340

**DATA PENDIDIKAN**

1. Sekolah Dasar : SDN Pringgondani 1
2. SMP : SMPN 3 Pringgondani
3. SMA : SMA Nuris Jember